

**KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN DI DESA  
BANTILAN MADURA**

**(Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Sebagai Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Oleh :

**ZUMROTUL LAILI FAUZIAH**

NIM. 1904026081

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## DEKLARASI KEASLIAN

### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zumrotul Laili Fauziah

NIM : 1904026081

Jurusan : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

### KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN DI DESA BANTILAN MADURA (Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dalam hal keseluruhan kepenulisan penelitian merupakan hasil karya tulis penulis sendiri tanpa menggunakan pemikiran orang lain dengan menggunakan sumber-sumber yang telah tercantum dan tertulis dalam skripsi. Begitu juga hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi ini belum pernah diteliti sebelumnya dengan tujuan agar memperoleh gelar Strata 1 (S1).

Semarang, 16 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Zumrotul Laili Fauziah

NIM. 1904026081

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN DI DESA BANTILAN MADURA

(Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah)



#### SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Sebagai Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Oleh :

**ZUMROTUL LAILI FAUZIAH**

NIM. 1904026081

Semarang, 16 Juni 2023

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



**Moh. Musrur, M. Ag**

NIP. 197208092000031003

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi di bawah ini :

Nama : Zumrotul Laili Fauziah

NIM : 1904026081

Judul : Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-qur'an di Desa Bantilan Madura (Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 27 Juni 2023 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Shofivah Nurmasari, MT.  
NIP. 198406282019032006



Penguji III

Dr. Mokh. Sva'roni, M.Ag.  
NIP. 197205151996031002

Penguji IV

Achmad Azis Abidin, M.Ag.  
NIP. 199307112019031007

Dosen Pembimbing

Moh. Masruk, M.Ag.  
NIP. 197208092000031003

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Waliosngo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Zumrotul Laili Fauziah

NIM : 1904026081

Jurusan : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-qur'an di Desa Bantilan Madura (Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diajukan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Juni 2023

Dosen Pembimbing



**Moh. Masrur, M. Ag**

**NIP. 197208092000031003**

## MOTTO

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan sesungguhnya, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-qur’an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

(QS. Al-A’raf : 52).

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Tujuan transliterasi bahasa Arab-Latin adalah pemindahan huruf dari satu abjad ke abjad lainnya, dengan penekanan pada penyalinan huruf Arab dengan huruf lainnya.

### 1. Konsonan

Dalam sistem penulisan bahasa Arab, fonem konsonan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf. Adapun transliterasi ini, ada yang melambangkan huruf, ada yang sebagian melambangkan dengan tanda, dan ada juga yang melambangkan huruf dan tanda. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ˆ	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

ذَرَّةٌ	Ditulis	<i>Ẓarrotin</i>
تَبَّتْ	Ditulis	<i>Tabbat</i>

## 3. Ta' marbutah

Semua *ta'marbutah* ditulis dengan huruf h, baik di akhir kata tunggal maupun di tengah kata majemuk atau penggabungan kata (kata yang diikuti kata sandang "al"). Aturan ini tidak diperlukan untuk kata-kata bahasa Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan lain-lain, kecuali jika diinginkan kata aslinya.

جَمِيلَةٌ	Ditulis	<i>Jamīlah</i>
-----------	---------	----------------



صَغِيرَةٌ	Ditulis	<i>Shogīroh</i>
طَيِّبَةٌ	Ditulis	<i>Thoyyibah</i>

#### 4. Vokal Pendek dan Penerapannya

---◌---	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
---◌---	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
---◌---	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

أَمَلٌ	Fathah	Ditulis	<i>Amala</i>
إِلَيْكَ	Kasrah	Ditulis	<i>Ilaika</i>
يُؤْمِنُونَ	Dammah	Ditulis	<i>yu'minūna</i>

#### 5. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
عِشَاوَةٌ	Ditulis	<i>Ghisyāwah</i>
2. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
بِالْهُدَى	Ditulis	<i>Bilhudā</i>
3. Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
بِالْكَافِرِينَ	Ditulis	<i>Bilkāfirīn</i>
4. Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
بِنُورِهِمْ	Ditulis	<i>Binūrihim</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بِالْغَيْبِ	Ditulis	<i>Bilghoibi</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
خَوْفٌ	Ditulis	<i>Khouf</i>

#### 7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti dengan huruf Qamariyyah, ditulis dengan awalan huruf “al”.

الْحَقِّ	Ditulis	<i>Al-haqqo</i>
العَذَابِ	Ditulis	<i>Al-'azāb</i>

2. Jika diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis menurut huruf pertama Syamsiyyah

النَّاسِ	Ditulis	<i>An-nās</i>
الصَّعِقَةِ	Ditulis	<i>As-shō'iqoh</i>

## 9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلِ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang ingin membaca dengan fasih, panduan transliterasi ini merupakan bagian penting dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, peresmian panduan transliterasi bahasa Latin-Arab (versi internasional) harus disertai dengan petunjuk tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN DI DESA BANTILAN MADURA (Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah)**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora beserta jajarannya dan seluruh *civitas akademika* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Mundhir, M. Ag selaku kepala jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
4. Bapak Moh. Masrur, M. Ag selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya selama perkuliahan hingga dalam proses penulisan skripsi.
5. Bapak Fathorrasyid Syarbini selaku kolektor manuskrip desa Bantilan Sumenep Madura beserta keluarga yang telah menerima dengan baik serta membantu selama proses penelitian di Sumenep Madura.
6. Bapak Hasan yang merupakan narasumber sekaligus pemegang manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah saat ini yang telah memberikan banyak informasi tentang manuskrip ini.

7. Bapak Moch. Lukluil Maknun selaku ketua dan peneliti bidang lektur dan khazanah keagamaan Balai Litbang Agama Semarang.
8. Kepada kedua orang tua saya Ibu Sri Mazidah dan Bapak Sucipto yang senantiasa mendidik, membimbing, mendukung serta mendoakan tanpa henti-hentinya.
9. Teruntuk kakak-kakakku tersayang Yuni Zulekhah, Sheila Rohmah, Ryan Wahdaniyah, Dwi Purnomo dan saudara serta keponakan-keponakanku terimakasih atas dukungan serta semangat yang telah diberikan.
10. Nur Tsaniyah Nasution yang merupakan *partner* penelitian selama di Sumenep Madura, temen-temen kelas IAT B 2019 serta temen-temen lain yang tidak bisa dicantumkan satu-persatu.

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis



Zumrotul Laili Fauziah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DEKLARASI KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN .....	xviii
ABSTRAK .....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka .....	3
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	13
PERKEMBANGAN PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA, KAJIAN KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MUSHAF AL-QUR'AN.....	13
A. Perkembangan Penulisan Mushaf Al-qur'an di Indonesia.....	13
B. Kajian Kodikologi Mushaf Al-qur'an .....	21
C. Kajian Tekstologi Mushaf Al-qur'an .....	23
BAB III .....	26

MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN K. MARIAH DI DESA BANTILAN MADURA.....	26
A. Deskripsi Desa Bantilan .....	26
B. Sejarah Penulisan Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah.....	27
C. Deskripsi Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah.....	30
D. Sistematika Penulisan Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah .....	31
BAB IV .....	37
ANALISIS .....	37
A. Karakteristik Penulisan Mushaf Al-qur'an K. Mariah Ditinjau dari Aspek Tekstologi.....	37
1. Rasm.....	37
2. Qira'at.....	40
3. <i>Scholia</i> .....	42
4. Syakl.....	45
5. Tanda Waqaf .....	46
6. Simbol-simbol .....	46
7. <i>Corrupt</i> .....	47
B. Karakteristik Penulisan Mushaf Al-qur'an K. Mariah Ditinjau dari Aspek Kodikologi.....	51
1. Inventarisasi.....	51
2. Judul Naskah .....	53
3. Tahun Penyalinan .....	53
4. Tempat Penyimpanan .....	54
5. Jenis Kertas.....	54
6. Kondisi Fisik .....	55
7. Penjilidan, Jumlah Kertas, Lembar dan Halaman Naskah .....	56
8. Jumlah Baris Perhalaman dan Pernomorasi Halaman .....	59
9. Ukuran Naskah dan Tulisan .....	61
10. Iluminasi .....	61
11. Bahasa, Aksara dan <i>Khat</i> .....	62
12. Warna Tulisan.....	63
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Mushaf Cetakan Muhammad Azhari Palembang.....	15
Gambar 1.2 Mushaf Cetakan Singapura akhir abad ke-19 .....	17
Gambar 1.3 Mushaf Cetakan Bombay akhir abad ke-19 .....	17
Gambar 1.4 Mushaf cetakan Turki .....	18
Gambar 3.1 Peta Desa Bantilan .....	26
Gambar 3.2 Peta Dusun Talondang .....	28
Gambar 3.3 Coretan tinta pada surah al-Maidah .....	30
Gambar 4.1 Tahun Penyalinan .....	53
Gambar 4.2 Rak Penyimpanan Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah .....	54
Gambar 4.3 Kertas Daluang .....	55
Gambar 4.4 Kondisi Fisik dari Belakang .....	56
Gambar 4.5 Kondisi Fisik dari Depan .....	56
Gambar 4.6 Halaman Kosong dalam Juz .....	58
Gambar 4.7 Benang Kuras .....	58
Gambar 4.8 Ketebalan Naskah .....	58
Gambar 4.9 Iluminasi Surah Al-Fatihah .....	61
Gambar 4.10 Iluminasi Surah Al-Baqarah .....	62
Gambar 4.11 Tinta Merah dalam Keterangan Juz .....	63
Gambar 4.12 Tinta Merah dalam Keterangan Surah .....	63
Gambar 4.13 Tinta Merah dalam Lingkaran di Akhir Ayat.....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sistematika Penulisan Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah.....	31
Tabel 4.1 Contoh Rasm Imla'i .....	38
Tabel 4.2 Contoh Kaidah Al-Hazf pada Rasm Utsmani .....	38
Tabel 4.3 Contoh Kaidah Al-Ziyadah pada Rasm Utsmani .....	38
Tabel 4.4 Contoh Kaidah Penulisan Hamzah pada Rasm Utsmani .....	39
Tabel 4.5 Contoh Kaidah Badal pada Rasm Utsmani .....	40
Tabel 4.6 Contoh Kaidah Washal dan Fashl pada Rasm Utsmani .....	40
Tabel 4.7 Syakl pada Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah .....	45
Tabel 4.8 Contoh Kesalahan Harakat dalam <i>corrupt</i> .....	48
Tabel 4.9 Contoh Kesalahan Penulisan Ayat dalam <i>corrupt</i> .....	48
Tabel 4.10 Contoh Kesalahan Penulisan Huruf dalam <i>corrupt</i> .....	49
Tabel 4.11 Contoh Kesalahan Haplografi dalam <i>corrupt</i> .....	50
Tabel 4.12 Contoh Kesalahan Ditografi dalam <i>corrupt</i> .....	51

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Silsilah Pemegang Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah .....	29
--	----

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari tertariknya peneliti dengan naskah-naskah kuno yang kemudian didapatkannya informasi mengenai keberadaan salah satu naskah kuno di Sumenep tepatnya di dusun Talondang, desa Bantilan, kecamatan Batuputih, kabupaten Sumenep pulau Madura yang menjadi objek kajian pada skripsi ini. Manuskrip mushaf K. Mariah ini merupakan manuskrip koleksi pribadi yang sudah turun-temurun dari leluhurnya Bapak Hasan.

Dengan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam apa saja yang ada dalam manuskrip mushaf K. Mariah terutama meneliti karakteristik manuskrip mushaf dari aspek kodikologi dan sejarah serta karakteristik manuskrip mushaf dari segi tekstologi. Sehingga peneliti mengetahui karakteristik manuskrip mushaf dari aspek kodikologi dan sejarah serta karakteristik manuskrip muhaf dari segi tekstologi.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan sejarah manuskrip mushaf K. Mariah, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif berbasis *field research* (lapangan) serta *library research* (kepustakaan), dengan menggunakan teknik deskriptif-analisis serta menggunakan analisis kajian kodikologi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa manuskrip mushaf K. Mariah jika ditinjau dari aspek kodikologi, manuskrip mushaf K. Mariah ini masih dalam kondisi baik dan lengkap 30 Juz serta masih terbaca jelas ayat-ayat Al-qur'annya. Namun sampul naskah bagian depan sudah hilang sehingga menimbulkan kertas naskah bagian tepi sisi atas dan bawah tergulung. Manuskrip mushaf K. Mariah ini memiliki panjang 27,8 cm dan lebar 16,8 cm dengan menggunakan kertas daluang dengan tinta berwarna hitam dan merah. Iluminasi pada mushaf ini hanya terdapat pada awal naskah yaitu pada surah *al-Fatihah* dan surah *al-Baqarah* serta penulisan mushafnya menggunakan *khat naskhi*. Jika ditinjau dari aspek tekstologi, manuskrip mushaf ini menggunakan rasm campuran yaitu rasm imla'i dan rasm utsmani serta menggunakan qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafs. Syakl atau tanda baca harakat dalam mushaf ini bentuknya sama dengan Al-qur'an pada umumnya. Selain itu, pada manuskrip mushaf ini terdapat *scholia* diantaranya *scholia* tanda awal juz, kesalahan ayat dan *scholia* surah *at-Taubah*. Selain itu, terdapat juga tanda waqaf, simbol ruku', simbol muqro', simbol akhir ayat dan simbol pergantian juz. Adapun *corrupt* pada mushaf ini berupa *corrupt* kesalahan harakat, kesalahan penulisan ayat, kesalahan penulisan huruf, kesalahan haplografi dan kesalahan ditografi.

**Kata kunci :** *Manuskrip, Sejarah, Kodikologi*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip merupakan salah satu khazanah budaya dikarenakan dalam manuskrip terkandung teks tertulis yang berisi berbagai informasi, pengetahuan, pemikiran, adat istiadat, perilaku masyarakat masa lalu dan tentunya mengandung sejarah.<sup>1</sup> Objek dalam kajian filologi adalah naskah lama yang ditulis dengan tangan (Inggris disebut *hanscript* dan Belanda disebut *manuscript*).<sup>2</sup> Manuskrip pada zaman dahulu masih menggunakan media tulis tangan karena alat cetak belum sampai ke Indonesia. Berdasarkan Bab I pasal 2 UU Cagar Budaya No. 5 tahun 1992, manuskrip merujuk pada naskah atau tulisan yang dibuat secara manual atau menggunakan mesin ketik dalam bentuk apapun yang belum pernah dicetak atau diubah menjadi buku cetak dan telah berusia lebih dari 50 tahun.<sup>3</sup>

Dikarenakan zaman dahulu diperlukannya penyalinan mushaf, sedangkan pada saat itu belum ada media cetak, maka penyalinannya menggunakan media tulis tangan. Sehingga menimbulkan variasi antarnaskah yang mengandung suatu teks yang sama. Misalnya manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah (BLAS/SUM/16/AQ/33) dan manuskrip mushaf Al-qur'an K. Hasyim (BLAS/SUM/16/AQ/34), kedua mushaf Al-qur'an tersebut sama-sama berasal dari kecamatan Batuputih, kabupaten Sumenep. Meskipun keduanya berasal dari daerah yang sama, namun bentuk penulisan, tanda waqaf, kolofon dan iluminasinya berbeda. Hal inilah yang kemudian memunculkan perbedaan antara satu manuskrip

---

<sup>1</sup> Oman Fathurahman, "*Filologi Indonesia : Teori dan Metode*", (Jakarta : Kencana, 2015), h. 6.

<sup>2</sup> Nurhayati Harahap, "*Filologi Nusantara : Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*", (Jakarta : Kencana, 2021), h. 8.

<sup>3</sup> Muhammad Faiqul Humam, dkk, "*Kesadaran Runtuh Teknologi Bergemuruh*", (Semarang : CV. Alinea Media Dipantara, 2022), h. 26.

mushaf Al-qur'an dengan manuskrip mushaf yang lainnya. Setiap mushaf mempunyai ciri khas atau keunikan tersendiri.

Dengan semakin tuanya usia manuskrip rentan mengalami kerusakan. Dimulai dengan robeknya naskah, mulai luntur dan tidak terlihatnya tulisan, kertas naskah mengalami pelapukan, berlubang-lubang bahkan ada beberapa bagian naskah yang sudah hilang. Maka diperlukannya pelestarian dan perawatan manuskrip-manuskrip agar terjaga dan terus dikenal dari masa ke masa. Banyak upaya-upaya yang trus dilakukan guna pelestarian mushaf ini, misalnya digitalisasi naskah. Untuk mendapatkan naskah-maskah kuno atau manuskrip, maka bisa mengakses beberapa situs web diantaranya EAP (Endangered Archives Programme), DREAMSEA (Digital Repository of Endangered and Affected Manuscript in Southeast Asia), Khastara (Khasanah Pustaka Nusantara) dan sebagainya. Dengan adanya situs web dan digitalisasi, masyarakat bisa mengakses manuskrip-manuskrip dengan mudah serta melihat bentuk naskah secara detail tanpa harus datang ke tempat penyimpanan naskah tersebut.

Sudah banyak naskah-naskah kuno yang telah digitalisasi dan dikatalogisasi, bahkan banyak yang sudah diteliti. Salah satunya Al-qur'an yang dijaga dengan baik di keraton Sumenep yaitu manuskrip mushaf Sultan Abdurrahman (1811-1854 M). Sultan Abdurrahman merupakan Raja Sumenep yang ke-32. Sultan Abdurrahman ini menulis mushaf Al-qur'an dalam waktu semalam (12 Jam) pada masa Kerajaan Sumenep. Mushaf ini sudah ada yang membahas dan meneliti yang tertuang dalam beberapa artikel di internet. Namun, masih ada naskah-naskah kuno yang sudah digitalisasikan namun belum diteliti secara mendetail, misalnya: mushaf Al-qur'an K. Mariah. Naskah ini berasal dari dusun Talondang, desa Bantilan, kecamatan Batuputih, kabupaten Sumenep Madura. Naskah Mushaf Al-qur'an K. Mariah telah digitalisasikan, namun dalam data penelusuran internet ditemukan bahwa manuskrip Al-qur'an K. Mariah belum ada yang meneliti sedikitpun. Tidak ada yang mengkaji mushaf Al-qur'an karya K. Mariah dalam artikel dan majalah. Oleh karena itu,

penulis tertarik untuk meneliti mushaf Al-qur'an K. Mariah melalui kajian kodikologi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan dua permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik manuskrip Al-qur'an K. Mariah ditinjau dari segi tekstologi?
2. Bagaimana sejarah dan karakteristik manuskrip Al-qur'an K. Mariah ditinjau dari segi kodikologi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Mengetahui karakteristik manuskrip Al-qur'an K. Mariah ditinjau dari segi tekstologi.
2. Mengetahui sejarah dan karakteristik manuskrip Al-qur'an K. Mariah dari segi kodikologi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih dalam kajian keilmuan tentang kajian filologi yang di dalamnya terdapat aspek kodikologi dan tekstologi yang kaitannya dengan naskah-naskah kuno atau manuskrip yang dikaji dalam jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Memberi pemahaman baru tentang manuskrip mushaf Al-qur'an di Indonesia yang bermanfaat untuk masyarakat serta dapat memberikan kesempatan bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Berkaitan dengan "*Karakteristik Mushaf Al-qur'an Kuno di desa Bantilan Madura (Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur'an K.*

*Mariah)*”, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan atau memiliki tema yang hampir sama dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Nasihatul Ma’ali dan Muhammad Asif, dalam jurnalnya “*Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang*”. Jurnal ini mengkaji tentang manuskrip tafsir *Jalalayn* koleksi Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang memfokuskan penelitian pada segi kodikologi dan tekstologi (filologi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi.

Naskah tafsir *Jalalayn* dari kumpulan Pondok Bustanul Ulum Sedan Rembang merupakan salinan tafsir *Jalalayn* karya Jalaluddin al-Mahalli dan al-Suyuti. Naskah tersebut ditranskrip dan dianotasi sebagai tafsir sekitar tahun 1840. Ada tiga bentuk khas yang menyebabkan media memahami teks Al-qur’an dan interpretasinya atau tafsirannya. Pertama, penggunaan makna *gandhul* dalam bahasa Jawa sebagai pintu gerbang bagi pembaca Jawa untuk memahami teks berbahasa Arab. Kedua, hirarki bahasa dalam penerjemahan memberikan pemahaman kepada pembaca naskah sebagai orang Jawa yang terbiasa dengan tradisi unggah-ungguh bahasa untuk membedakan posisi seseorang berdasarkan tingkatannya. Ketiga, catatan pendek yang disebut *syarah* berada di luar teks utama sebagai penjelasan ayat-ayat Al-qur’an dan interpretasinya disajikan dalam bahasa Arab.<sup>4</sup>

2. Tati Rahmayani, dalam jurnalnya yang berjudul “*Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura*”. Penelitian ini membahas mengenai karakteristik-karakteristik manuskrip mushaf H. Abdul Ghaffar dari segi kodikologi maupun tekstologi. Bagian karakteristik-karakteristik tersebut diantaranya meneliti tentang kaidah *rasm*, *qira’at*, tanda baca, *waqaf* dan juga aspek *pernaskahan*.

---

<sup>4</sup> Nasihatul Ma’ali dan Muhammad Asif, “*Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang*”, Jurnal *Al-itqan*, Vol. 6, No. 1 (2020).

Sedangkan metode yang dipakai adalah metode deskriptif analisis dan juga komparasi.

Penulisan menggunakan kaidah rasm imla'i meskipun beberapa kata menggunakan rasm utsmani. Mengenai penggunaan harakat dalam lafadz Allah menggunakan huruf fathah miring dan harakat dammatain yang menggunakan huruf waw terbalik. Simbol yang termasuk simbol akhir kalimat memiliki tiga simbol yaitu lingkaran merah, titik hitam, dan lingkaran merah dengan titik hitam di dalamnya. Selain simbol akhir ayat, ada juga simbol awal juz yaitu tiga lingkaran merah dengan titik-titik di dalamnya. Simbol berikut adalah salah satu yang menunjukkan kesalahan pada mushaf. Berkaitan dengan *scholia*, yaitu sebuah tafsir yang dituliskan pada setiap halamannya sebagai tulisan lain yang membahas masalah yang sama dalam satu naskah. Ada tiga jenis *scholia* di mushaf, yaitu *scholia* di awal juz, maqra' dan kesalahan tanda di mushaf. Qira'at yang digunakan dalam mushaf H. Abdul Ghaffar adalah qira'at Hafs. Kertas yang digunakan untuk menulis mushaf berasal dari daluang.<sup>5</sup>

3. Jajang A. Rohmana, dalam jurnalnya "*Empat Manuskrip Al-qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-qur'an)*". Penelitian ini mengkaji keempat manuskrip Al-qur'an yang diteliti dari aspek naskah dan ragam penulisannya dengan menggunakan pendekatan kodikologi.

Tiga dari empat manuskrip yang terbuat dari kertas Eropa dan bertanda air Concordia dibuat pada abad ke-19, namun kemungkinan teks mushaf tersebut ditulis jauh kemudian sekitar awal abad ke-20. Satu naskah lagi yang berbahan daluang tidak dapat ditentukan usianya. Dilihat dari ragam penulisan, tulisan tangan yang digunakan adalah gaya naskhi, terkadang terdapat berbagai kesalahan pada penulisan tersebut. Pada manuskrip klasik Nusantara dari berbagai daerah, rasm yang digunakan adalah rasm imla'i. Tidak ada iluminasi yang menonjol

---

<sup>5</sup> Tati Rahmayani, "*Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura*", Jurnal Nun, Vol. 3, No. 2 (2017).



dalam manuskrip mushaf. Hal ini berbeda dengan kecenderungan mushaf-mushaf lingkungan keraton yang kerap menonjolkan keindahan mushaf dengan kualitas yang baik.<sup>6</sup>

4. Dalam berjudul “*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur’an Ibrahim Ghozali*” karya Tri Febriandi Amrulloh membahas tentang karakteristik yang terkandung dalam manuskrip mushaf Al-qur’an Ibrahim Ghozali dan bagaimana aspek kodikologi yang terkandung dalam manuskrip mushaf Al-qur’an Ibrahim Ghozali. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan).

Mengenai penggunaan kaidah rasm dalam mushaf Ibrahim Ghozali terdapat kontradiksi dalam cara penulisan ayat-ayat tersebut. Kadang ditulis menggunakan kaidah rasm utsmani, kadang juga ditulis menggunakan kaidah rasm imla’i dan kadang juga ditulis menggunakan dua kaidah sekaligus. Sementara itu, *scholia* yang terdapat pada mushaf Al-qur’an karya Ibrahim Ghozali terbagi menjadi tiga kategori yaitu (1) *scholia* pada notasi maqra’, (2) *scholia* pada nama juz, (3) *scholia* pada mengklarifikasi kesalahan. Dilihat dari jenis kertas yang digunakan, mushaf Al-qur’an karya Ibrahim Ghozali ini menggunakan kertas Eropa jenis *watermark Pro Patria Eendraght Maakt Maght* dengan gambar logo mahkota bergambar singa yang memakai pedang. *Countermark* pada kertas yang digunakan bertuliskan “W.W. & H. PANNEKOEK” menunjukkan bahwa pabrik kertas jenis ini terletak di Heelsum, Belanda pada abad ke-18.<sup>7</sup>

5. Iskandar Mansibul A’la dalam jurnalnya yang berjudul “*Manuskrip Mushaf Al-qur’an Koleksi Ponpes Al-yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira’at)*”. Penelitian ini membahas mengenai manuskrip mushaf Al-qur’an koleksi dari ponpes al-yasir Jekulo ditinjau dari

---

<sup>6</sup> Jajang A. Rohmana, “Empat Manuskrip Al-qur’an di Subang Jawa Barat : Studi Kodikologi Manuskrip Al-qur’an”, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 3, No. 1 (Juni 2018).

<sup>7</sup> Tri Febriandi Amrulloh, “*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur’an Ibrahim Ghozali*”, (Surabaya : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021).

aspek kodikologi, rasm dan qira'atnya dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis.

Naskah mushaf Al-qur'an ini telah diturunkan dari generasi ke generasi dan berasal dari abad ke 19. Dilihat dari karakteristik iluminasinya, naskah ini identik dengan iluminasi naskah Jawa. Iluminasi terdapat pada tiga bagian yaitu awal, tengah dan akhir naskah. Ada juga sistem iluminasi sederhana untuk membingkai tanda juz asli yang ditempatkan secara simetris di sisi kanan dan kiri mushaf. Dalam manuskrip ini terdapat simbol ayat, awal juz dan ruku'. Bahan yang digunakan untuk manuskrip ini adalah kertas Eropa dengan bukti bahwa jika melihatnya dengan cahaya dapat melihat garis vertikal dan tanda air (*watermark*). Penelitian ini menemukan bahwa rasm yang digunakan dalam mushaf merupakan campuran rasm utsmani dan rasm imla'i, namun didominasi oleh rasm imla'i. Sedangkan tentang qira'at menggunakan 'Ashim riwayat Hafs.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa karya ilmiah tersebut, dapat diketahui dari beberapa manuskrip yang membahas sejarah dan karakteristik manuskrip baik dari segi kodikologi maupun tekstologi dan dapat disimpulkan dari beberapa penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada aspek yang dikaji yaitu kodikologi dan tekstologi utamanya tentang sejarah dan karakteristik-karakteristik manuskrip mushaf Al-qur'an. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada objek kajian yang diteliti. Sejauh dari penelusuran penulis, belum ada penelitian yang meneliti manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah, Bantilan, Sumenep, Madura. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti manuskrip mushaf K. Mariah baik dari sejarah dan karakteristik-karakteristik manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah.

---

<sup>8</sup> Iskandar Mansibul A'la, "*Manuskrip Mushaf Al-qur'an Koleksi Ponpes Al-yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira'at)*", Jurnal Al-Itqan, Vol. 5, No. 2 (2019).

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berbasis *field research* (lapangan) dan *library research* (kepustakaan). *Field research* merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati atau peneliti mengamati dan meneliti langsung objek yang diteliti. Sedangkan *library research* merupakan penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen.

Oleh karena itu, dengan penelitian ini berbasis pada data kepustakaan yang memfokuskan pada manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah, Bantilan, Sumenep, Madura serta peneliti juga mengakses secara langsung manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah ke desa Bantilan, Sumenep, Madura untuk melihat detail dan meneliti langsung manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah bukti berupa kata-kata lisan atau tulisan yang peneliti telaah dan cermati objeknya secara mendetail untuk menangkap makna tersirat dari dokumen atau objek tersebut.<sup>9</sup> Sumber data pada kajian ini, yaitu :

- a. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari entitas yang informasinya dibutuhkan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini data primer berupa manuskrip Al-qur'an K. Mariah dikarenakan objek kajian utama dari penelitian ini adalah manuskrip K. Mariah.
- b. Data sekunder atau data pendukung adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak yang meminta informasi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, Juni 2015), h. 28.

<sup>10</sup> Mamik, "Metodologi Kualitatif", (Sidoarjo : Zifatama Publishing, Mei 2015), h. 78.

<sup>11</sup> Mamik, "Metodologi Kualitatif", h. 78.

Sehingga dalam penelitian, data sekundernya yaitu berupa buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang relevan dengan judul penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

#### a. Observasi

Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan dalam konteks tertentu dengan mengamati dan mengidentifikasi langsung untuk memperoleh data dan informasi terkait objek yang diteliti.<sup>12</sup> Terdapat tiga jenis bentuk observasi yaitu 1) observasi sistematis, 2) observasi partisipatif, 3) observasi eksperimental. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis yaitu peneliti telah menganalisis faktor-faktor yang akan diteliti dan peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Dengan hal ini, peneliti telah menganalisis faktor-faktor yang akan diteliti yaitu hal-hal yang termuat dalam kajian kodikologi dan tekstologi melalui analisa dalam bentuk digitalisasi manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah dari Balai Litbang Agama Semarang yang kemudian peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang ada dalam kajian kodikologi dan tekstologi.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih dimana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab dengan cara yang dapat memberi makna pada topik tertentu untuk

---

<sup>12</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi : CV. Jejak, Oktober 2018), h. 110.

mengetahui lebih dalam masalah responden atau narasumber.<sup>13</sup> Wawancara memiliki tiga macam yaitu 1) wawancara terstruktur, 2) wawancara semiterstruktur, 3) wawancara tak berstruktur.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan urutan yang telah dipersiapkan sehingga wawancara lebih lancar dan tidak ada informasi yang terlewatkan.

Peneliti mengadakan wawancara terhadap berbagai pihak untuk menggali informasi-informasi penting terkait naskah manuskrip Al-qur'an K. Mariah diantaranya dari pihak pemegang atau pemilik naskah manuskrip Al-qur'an K. Mariah dan kolektor manuskrip desa Bantilan Sumenep Madura.

#### c. Dokumentasi

Pada tahap pengumpulan data, penulis melakukan dokumentasi dari beberapa sumber, diantaranya :

- 1) Penulis mengambil data inventarisasi naskah serta softfile yang berisi manuskrip Al-qur'an K. Mariah dari Balai Litbang Agama Semarang.
- 2) Penulis mengambil data dan gambar manuskrip mushaf Al-qur'an secara langsung di kediaman Bapak Hasan selaku pemegang manuskrip Al-qur'an K. Mariah dan di kediaman Bapak Fathorrysid Syarbini selaku kolektor desa Bantilan Sumenep Madura.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif-analisis untuk meneliti hal-hal yang kaitannya dengan sejarah dan karakteristik manuskrip. Sedangkan analisis kajian

---

<sup>13</sup> Masrukhin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Kudus : Media Ilmu Press, Juli 2014), h. 106.

<sup>14</sup> Masrukhin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", h. 107.

<sup>15</sup> Muhammad Ramdhan, "*Metode Penelitian*", (Surabaya : Cipta Media Nusantara, September 2021), h. 14.

kodikologi digunakan dalam menganalisis dan mendeskripsikan manuskrip dilakukan dari segi kodikologi. Terdapat tiga proses analisis dalam penelitian ini yang diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilah dan menyalin hal-hal pokok yang berkaitan dengan tema. Dengan demikian diperoleh gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data tambahan jika dibutuhkan. Kemudian dilakukanlah penyederhanaan dan penyusunan secara sistematis dan menjabarkan perihal penelitian.

b. Display atau Penyajian Data

Penyajian data berupa uraian singkat, bagan dan sejenisnya dengan tujuan untuk mempermudah memahami data yang diperoleh. Dengan penyajian data ini data yang peroleh dapat mudah dipahami, dan kemudian dapat direncanakan penindaklanjutan berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses yang dilakukan setelah data disajikan secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data disimpulkan. Setelah memperoleh kesimpulan, dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan akan ditambahkan.<sup>16</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi disusun secara sistematis untuk mempermudah dan memahami proses penelitian. Sistematika penulisan kajian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), h. 95.

Bab I, bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dan di dalam isinya perlu dipaparkan tentang rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian yang digunakan. Teknik analisis yang digunakan dan mengapa teknik analisis tertentu diterapkan pada objek penelitian yang kemudian diimplementasikan pada bab-bab berikutnya, khususnya pada bab ketiga dan keempat.

Bab II, bab ini memberikan informasi mengenai landasan teori dari objek penelitian yang meliputi perkembangan mushaf Al-qur'an di Indonesia, kajian kodikologi dan kajian tekstologi. Landasan teori disajikan secara umum dan rinciannya disajikan dalam bab berikutnya yang berkaitan dengan pengolahan dan analisis data.

Bab III, bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap tentang deskripsi desa Bantilan yang mencakup penjelasan mengenai lokasi geografis desa Bantilan. Selain itu, dibahas juga sejarah penulisan manuskrip Al-qur'an K. Mariah, deskripsi manuskrip Al-qur'an K. Mariah, dan sistematika penulisan manuskrip Al-qur'an K. Mariah yang menjadi fokus kajian bab berikutnya.

Bab IV, bab ini merupakan pembahasan dari informasi yang disampaikan pada bab sebelumnya yaitu bab ketiga. Bab ini berupa analisis yaitu analisis mushaf Al-qur'an K. Mariah yang berupa tekstologi dan kodikologi terhadap sejarah dan karakteristik naskah Al-qur'an K. Mariah. Pembahasan ini kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan pada bab selanjutnya yaitu bab kelima.

Bab V, bab ini menyimpulkan penulisan hasil penelitian berdasarkan bab-bab sebelumnya dan kemudian saran dan kritik yang berkaitan dengan objek penelitian.

## BAB II

### PERKEMBANGAN PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA, KAJIAN KODIKOLOGI DAN TEKSTOLOGI MUSHAF AL-QUR'AN

#### A. Perkembangan Penulisan Mushaf Al-qur'an di Indonesia

Sejak diturunkannya kitab suci terakhir yaitu Al-qur'an, Mushaf Al-qur'an telah ditulis. Mediana adalah bebatuan, kulit binatang, pelepah kurma dan lain-lain. Penyalinan tulisan masih memakai tulisan tangan.<sup>1</sup> Sebelum ditemukan kertas, apa saja media yang bisa ditulisi menjadi media untuk menulis. Disebutkan bahwa bangsa Sumeria sejak 3000 tahun sebelum Masehi menggunakan batu untuk menulis, orang-orang Chaldea dari Babilonia kuno memanfaatkan tanah liat untuk media menulis, masyarakat Romawi memanfaatkan perunggu untuk media menulis, dan orang-orang Mesir kuno memanfaatkan papirus untuk media menulis serta menggambar.<sup>2</sup> Adapun orang-orang Arab memanfaatkan kulit binatang, bebatuan, pelepah kurma, dan lain-lain untuk menulis. Sama halnya dengan negara Indonesia. Seiring perkembangan zaman di Indonesia, perkembangan penulisan mushaf semakin berkembang dengan kemajuan teknologi, diantaranya :

##### 1. Mushaf Al-qur'an Tulis Tangan

Dengan tidak adanya mesin cetak di Indonesia saat itu, cara manual yaitu dengan media tulisan tangan dilakukan untuk menyalin Al-qur'an. Naskah kuno ini diarsipkan di banyak tempat seperti perpustakaan, masjid, museum, pondok pesantren dan koleksi pribadi. Kota-kota yang menjadi tempat ditemukannya manuskrip kuno ini menjadi pusat dakwah Islam. Contohnya Aceh, Banten, Cirebon, dan Lombok. Berbagai kerajaan yang sudah tidak ada lagi dan hanya tinggal namanya tetap menjadi pusat dalam penyebaran Islam, terbukti

---

<sup>1</sup> M. Solahudin, "*Mushaf Nusantara : Sejarah dan Variannya*", (Kediri : Pustaka Zamzam Kediri, 2017), h. 91.

<sup>2</sup> Hamam Faizin, "*Sejarah Pencetakan Al-qur'an*", (Yogyakarta : Era Baru Pressindo, 2012), h. 87-88.



dengan manuskrip yang ditemukan di Kesultanan Bima, Ternate, Buton, dan Keraton Sumenep. Selain itu, sejumlah pesantren di Madura dan Lombok, serta masjid-masjid bersejarah di Bali dan Padang, juga menjadi tempat ditemukannya naskah-naskah kuno.<sup>3</sup>

Menurut para ahli, salinan Al-qur'an dimulai akhir abad ke-13, saat raja Samudra Pasai di pantai timur laut Sumatera masuk Islam. Namun, manuskrip tertua yang masih ada berasal dari abad ke-16 M, tepatnya Jumadil Awal 993 H/1585 M. Naskah ini dapat ditemukan di perpustakaan School of Oriental and African Studies (SOAS), London, Inggris. Naskah Indonesia tertua kedua yang ditulis oleh Afifuddin 'Abdul Baqi bin 'Abdullah al-Adni di Maluku, Ternate Utara, bertanggal 7 Dzulqa'dah 1005 H/1597 M. Hingga akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20, Al-qur'an disalin dengan tangan atau secara tradisional. Banyak daerah di Indonesia, antara lain Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Madura, Lombok, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, dan Ternate, pernah menjadi pusat penyalinan Al-qur'an. Naskah-naskah kuno ini dilestarikan oleh perpustakaan, museum, pesantren dan keturunan penyalin dan kolektor.<sup>4</sup>

Antara tahun 2003 dan 2006, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sastra Keagamaan (saat ini dikenal sebagai Pusat Penelitian dan Pengembangan Sastra dan Khazanah Agama) melakukan penelitian terhadap mushaf Al-qur'an tulisan tangan di Nusantara. Proyek tersebut kemudian dilanjutkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an mulai tahun 2009. Penelitian tersebut melibatkan dokumentasi digital naskah-naskah kuno, sehingga berhasil mendokumentasikan lebih dari 300 naskah dari berbagai daerah.<sup>5</sup> Ternyata hampir semua naskah kuno di Nusantara memanfaatkan qira'at 'Ashim riwayat Hafsh. Hanya sedikit yang memakai qira'at lainnya, misalnya tiga mushaf

---

<sup>3</sup> M. Solahudin, *"Mushaf Nusantara : Sejarah dan Variannya"*, h. 110.

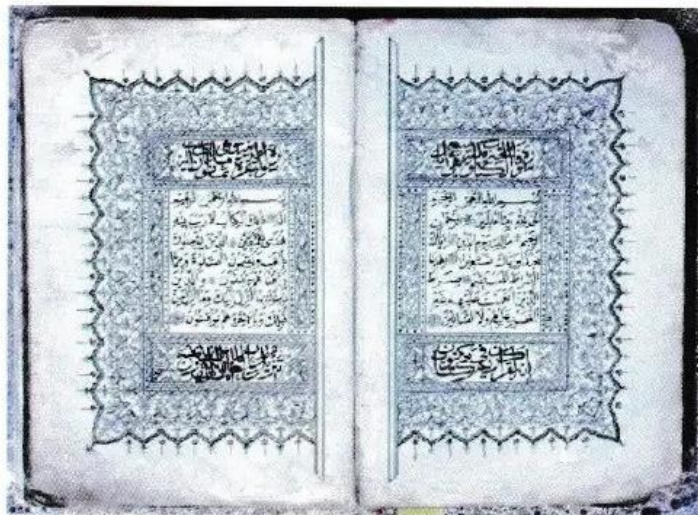
<sup>4</sup> Hamam Faizin, *"Sejarah Percetakan Al-qur'an"*, h. 145.

<sup>5</sup> Syaifuddin dan Muhammad Musadad, *"Beberapa Karakteristik Mushaf Al-qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik"*, Jurnal Suhuf, Vol. 8, No. 1 (Juni 2015), h. 2-3

kuno di Museum Lagaligo Makassar. Satu mushaf di Bonjol dan Payakumbuh, satu mushaf dari Sulawesi Barat dan tiga mushaf yang ada di Museum Keraton Kasultanan Ternate yang semuanya memakai qira'at Nafi' riwayat Qalun.

## 2. Mushaf Al-qur'an Cetak

Nusantara menyimpan salinan tertua dari naskah mushaf Palembang, yang dicetak menggunakan teknik litografi atau cetak batu oleh Haji Muhammad Azhar bin Kemas Haji Abdullah pada tanggal 21 Ramadhan 1264 H atau 21 Agustus 1848 M. Ini merupakan manuskrip cetak tertua yang diketahui di Asia Tenggara. Satu-satunya koleksi yang diketahui saat ini adalah milik Abd Azim Amin di Palembang. Azhar mencetak mushaf lain yang lebih awal yaitu pada Senin, 14 Dzulqadah 1270 H atau 7 Agustus 1854 M di Pedatu'an, Palembang. Berdasarkan informasi ini, manuskrip yang dicetak pada tahun 1854 kemungkinan besar menjadi bagian dari koleksi Perpustakaan Nasional Indonesia, Jakarta. Faktanya, pencetakan manuskrip pada tahun 1854 menunjukkan bahwa Azhar produktif selama setidaknya tujuh tahun (1848-1854). Namun, kurangnya bukti-bukti membuat peredaran naskah cetakan Azhar kurang diketahui secara jelas.



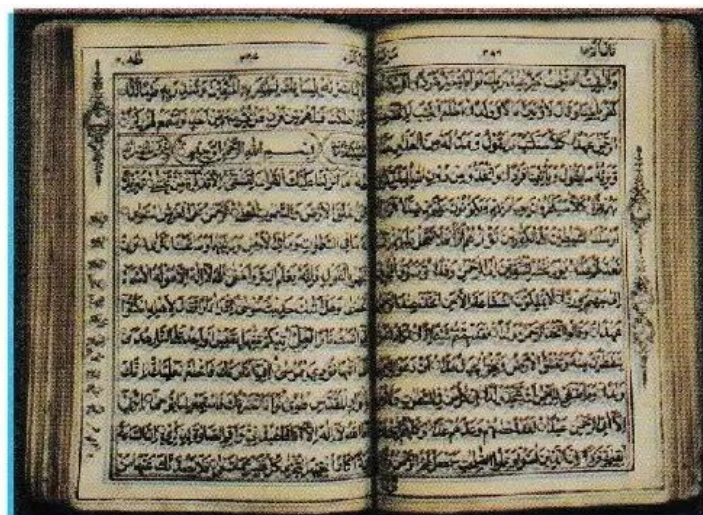
**Gambar 1.1 Mushaf Cetakan Muhammad Azhari Palembang**

Sementara itu, berdasarkan informasi yang ada, naskah yang paling banyak didistribusikan pada akhir abad ke-19 adalah naskah Singapura dan Bombay (juga dikenal sebagai Mumbai, India). Bukti yang menunjukkan luasnya peredaran naskah cetak Singapura telah ditemukan di Maluku, Bali, Jakarta, Palu, Surakarta, Palembang dan Johor. Pada saat yang sama, naskah cetak Bombay juga ditemukan beredar di Demak, Lombok, Madura, Bima, Palembang dan Filipina Selatan. Bombay yang berada di pantai barat India, telah menjadi pusat percetakan buku-buku agama yang tersebar di Asia Tenggara sejak akhir abad ke-19. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika tradisi mencetak naskah daerah ini dimulai dengan reproduksi cetakan naskah di India.

Sejak sekitar tahun 1930-an, Sulaiman Mar'i, seorang penerbit yang berbasis di Singapura dan Penang, hanya menyalin Mushaf cetakan Bombay. Dapat mengenali ini dari fitur hurufnya yang dicetak tebal. Sebenarnya berbagai gaya aksara India digunakan untuk menulis Al-qur'an, meskipun semuanya serupa. Namun, aksara dan vokal yang dicetak tebal, yang sering disebut sebagai "Al-qur'an Bombay" adalah yang paling umum digunakan. Orang-orang di Asia Tenggara telah menggunakan banyak karakter tebal selama beberapa dekade, terutama hingga tahun 1970-an. Beberapa penerbit masih mencetak naskah jenis ini pada awalnya bersama dengan naskah lain karena penerbit dapat menggunakan font yang lebih banyak lagi. Penerbit biasanya menggunakan teks Mushaf India sebagai teks utama, sedangkan teks tambahan di bagian depan dan belakang Mushaf bervariasi sesuai dengan keinginan penerbit. Di Indonesia, khattat biasanya menulis teks tambahan seperti keutamaan membaca Al-qur'an, makharij al-huruf, tajwid, doa khatam Al-qur'an, daftar surah dan juz.



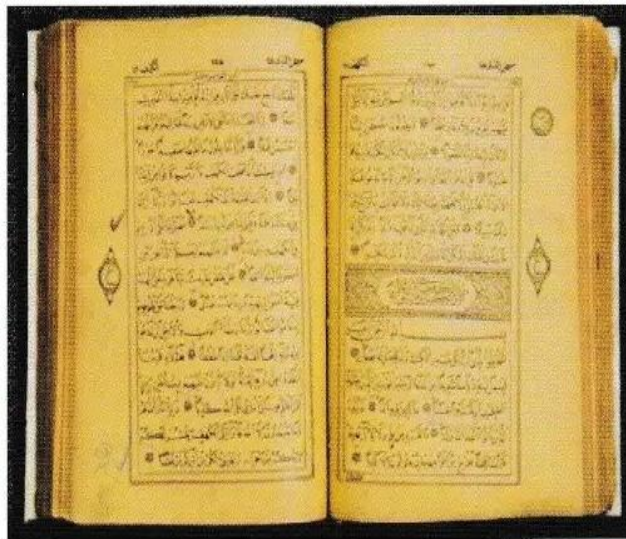
**Gambar 1.2 Mushaf Cetakan Singapura akhir abad ke-19**



**Gambar 1.3 Mushaf Cetakan Bombay akhir abad ke-19**

Naskah Al-qur'an yang sebelumnya beredar dan digunakan di kawasan Asia Tenggara adalah cetakan Turki dan Mesir, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit, sebab kebanyakan hanya dibawa oleh peziarah yang kembali dari Tanah Suci. Naskah jenis ini kemudian dicetak di Indonesia selama beberapa dekade. Turki mempunyai tradisi seni kaligrafi yang luar biasa, terkenal sejak abad ke-16. Seni kaligrafi ini nampak jelas dalam Al-qur'an yang ditulis oleh para kaligrafer

Kekaisaran Turki Utsmani. Tidak seperti naskah India yang memakai rasm Utsmani, naskah Turki selalu ditulis dalam rasm imla'i dan memakai model ayat sudut (setiap halaman berakhir di akhir ayat). Para Hafiz biasanya menggunakan naskah jenis ini untuk menghafal Al-qur'an sebab lebih mudah dalam pembagian tahapan hafalan. Penerbit Menara Kudus menjadi satu-satunya penerbit yang terlibat dalam pencetakan naskah ini.<sup>6</sup>



**Gambar 1.4 Mushaf cetakan Turki**

### 3. Mushaf Al-qur'an Digital

Seiring perkembangan zaman, Indonesia kini telah memiliki Al-qur'an digital. Digital Al-qur'an lahir dari perkembangan zaman yang ingin maju dan perubahan yang membuat hidup masyarakat semakin mudah. Perkembangan zaman yang semakin maju didorong oleh perkembangan teknologi di segala bidang, yang menunjukkan bahwa Al-qur'an digital akan terus berkembang di masa depan baik dari segi keserbagunaan, kualitas maupun kuantitas. Pencetakan ulang atau penulisan ulang dengan gaya penulisan baru memerlukan koreksi oleh

---

<sup>6</sup> Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-qur'an di Indonesia", *Jurnal Kajian Al-qur'an dan Kebudayaan, Suhuf*, Vol. 4, No. 2, (2011), h. 271-275.

orang-orang yang relevan yang dapat dipercaya dalam hal-hal yang menyangkut keabsahan isi kandungan Al-qur'an.

Al-qur'an digital dibagi menjadi tiga bentuk, yang *pertama* adalah perangkat lunak (*software*) seperti Holy Qur'an, Zekr, Al-qur'an Digital, Holy Qur'an Viewers, Qur'an in word, Qur'an Flash, Holy Qur'an Explorer, Qur'an Auto Reciter, Qira'at Qur'an Reciter for PCs. *Kedua* yaitu dengan adanya situs web seperti [www.dudung.net](http://www.dudung.net), [www.jkmhat.com](http://www.jkmhat.com), [www.hajiumroh.com](http://www.hajiumroh.com), [www.searchquran.net](http://www.searchquran.net). *Ketiga* adalah aplikasi mobile seperti Pocket Qur'an, Qur'an Reader Pro, Qur'an, Moshat, Arabic Qur'an sebagai sumber utama dan bentuk ajaran Islam dalam bentuk digital yang mencakup berbagai hal yang membutuhkan tanggapan dan perhatian, sehingga keamanannya harus dilakukan secepat mungkin. Diperlukan upaya untuk mempertahankan terutama untuk mencakup berbagai topik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan aplikasi dan situs web Al-qur'an. Upaya mengontrol tulisan ini akan sangat baik jika dilakukan bukan atas nama satu orang, melainkan oleh kelompok tertentu yang bertugas mengontrol seluruh teks Al-qur'an yang tercantum dalam Al-qur'an aplikasi dan situs web tersebut.

Penambahan referensi rujukan ayat di tiap-tiap aplikasi dan situs web Al-qur'an perlu dilakukan untuk memverifikasi keabsahan atau keshahihan referensi dalam Al-qur'an digital serta keaslian tulisan dalam digital Al-qur'an. Namun, meskipun referensi teks tersebut adalah referensi dari orang lain harus tetap diperhatikan, terutama mengingat bagaimana teks tersebut direferensikan dalam prosesnya, baik dengan menulis ulang atau cuma merujuk pada tautan yang sama. Selain itu, proses pengutipan dari sumber aslinya harus menjadi masalah utama bagi situs web dan perangkat lunak digital Al-qur'an. Penting untuk mengetahui di mana teks asli dari ayat-ayat ini dikutip dan apakah sumber yang dikutip dapat dipercaya. Perangkat lunak atau situs web Al-qur'an digital perlu berhati-hati dalam melindungi isi Al-qur'an, yaitu melindungi semua isi kandungan, termasuk berbagai

komponen, terutama tanda baca yang ada. Perbedaan bacaan Al-qur'an dan perbedaan standarisasi antar negara. Fakta ini harus tercermin dalam persembahan atau produk digital Al-qur'an. Hal ini untuk mencegah pengguna mencampurkan standar yang ada dengan qira'at. Hal ini tentu tidak akan terjadi jika pengembang produk-produk Al-qur'an digital memberikan informasi tentang standarisasi teks dan qira'at apa yang digunakan dalam Al-qur'an digital.

Update adalah langkah yang diperlukan dalam menambahkan fitur baru, memperbaiki bug (kerusakan atau kesalahan) yang pada dasarnya memperbaiki data. Informasi yang disebutkan di sini ada dalam bentuk aplikasi dan situs web Al-qur'an, termasuk perangkat lunak, situs web, dan aplikasi seluler (aplikasi mobile). Pembaruan biasanya mengacu pada perubahan ragam aplikasi dan situs web Al-qur'an serta memperbarui aplikasi dan situs web Al-qur'an. Pengecekan berkala juga perlu dilakukan untuk memeriksa apakah data yang ada asli atau dimodifikasi atau untuk menambal atau memperkuat celah keamanan yang telah disusupi. Langkah ini melibatkan pencadangan data yang diperlukan. Mengembangkan perangkat lunak saja tidak cukup, fungsi serta tujuan dari ragam aplikasi yang dikembangkan sangat berbeda, mulai dari fitur teks Al-qur'an, menerjemahkan Al-qur'an ke ragam bahasa, bacaan Al-qur'an dalam versi lagu serta irama, membagi Al-qur'an menjadi berbagai tema, pencarian berdasarkan terjemahan dan mufrodat, asbabun nuzul, penjelasan berbagai karakter mufassir dan banyak fitur lainnya.

Semakin banyak cara untuk menggunakan berbagai aplikasi yang sedang dikembangkan. Jika masih sangat bergantung pada mengetik kata kunci atau menekan tombol tertentu pada keyboard selama beberapa tahun terakhir, pengguna kini mulai mengeluarkan suara yang membuat lebih mudah untuk digunakan. Munculnya fenomena pengembangan perangkat lunak seperti *Google Assistant* di berbagai aplikasi merupakan tren pengembangan perangkat lunak yang akan menarik perhatian pengguna dan juga akan dikembangkan oleh banyak

pengembang perangkat lunak. Ini termasuk pengembang perangkat lunak yang menggunakan objek Al-qur'an sebagai materi pengembangan utama mereka.<sup>7</sup>

## B. Kajian Kodikologi Mushaf Al-qur'an

Kodikologi merujuk pada bahasa latin *codex*, artinya naskah dan *logos* dari bahasa Yunani yang artinya ilmu. Maka dari dua kata tersebut jika digabungkan mempunyai arti ilmu tentang fisik atau wujud naskah.<sup>8</sup> Jadi, kodikologi merupakan ilmu filologi yang membahas mengenai bentuk fisik atau sisi luar dari manuskrip atau naskah kuno. Awal mulanya kata kodikologi diperkenalkan oleh seorang eksper bahasa Yunani saat dia mengisi kuliah di *Ecole Normale Superiure* di Paris pada tahun 1944 yang bernama Alphonse Dain. Namun, kata kodikologi ini terkenal pada tahun 1949, ketika bukunya *Les Manuscripts* diterbitkan dan dipasarkan. Objek-objek yang diteliti dalam kajian kodikologi diantaranya adalah umur naskah, bahan naskah, tempat naskah tersebut berada, perkiraan tahun penulisan naskah, ukuran dan tebal naskah, dan lain sebagainya.

Kodikologi merupakan hal penting yang harus diteliti dalam ilmu filologi, karena dengan kajian kodikologi dapat menemukan keunikan bahkan ciri khas yang ada di naskah tersebut. Selain itu, kita dapat menemukan sesuatu yang membedakan antara naskah satu dengan naskah yang lain. Sejarah atau seluk beluk naskah ini juga akan memperkuat naskah bahkan dapat mengetahui sebab diciptakannya atau dituliskannya naskah tersebut. Objek kajian kodikologi yang harus peneliti lakukan selain tentang sejarah adalah dengan meneliti penjilidan naskah, detail penomoran naskah, iluminasi naskah, tradisi penggunaan naskah, huruf yang digunakan dalam naskah, fungsi sosial naskah, bahasa naskah, *khat* yang digunakan dalam naskah, letak keterangan nama surah dan juz dalam

---

<sup>7</sup> Mahmud Mahmud, Abidin Abidin dan Malkan Malkan, "*Perkembangan Fitur Al-Qu'ran Digital Masa Kini*", *Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIES 5.0)*, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Vol. 1, (2022), h. 331-332.

<sup>8</sup> Agus Supriatna, "*Tekstologi & Kodikologi : Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah Kuno*", (Kendari : UD. Al-Hasanah, 2021), h. 3.



naskah, warna tulisan yang digunakan dalam naskah dan siapa penulis naskah tersebut.

Hal-hal di atas merupakan hal terpenting dalam penelitian kodikologi. Seperti halnya iluminasi. Iluminasi inilah salah satu yang menjadi keunikan dalam naskah mushaf Al-qur'an. Keontetikan dan keunikan naskah ini dapat diperoleh dari bentuk iluminasi naskah. Melalui bentuk iluminasi naskah dapat memudahkan dalam mengidentifikasi seluk beluk naskah seperti asal daerah pembuatan naskah dan asal pemilik naskah. Bentuk-bentuk iluminasi setiap naskah tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap iluminasi dalam naskah pasti mempunyai keunikan atau ciri khas yang berbeda. Sehingga dengan ciri khas atau corak iluminasi dapat diketahui asal daerah pembuatan naskah dengan melalui bentuk iluminasi naskah tersebut.

Biasanya iluminasi naskah terdapat dalam lembaran awal naskah, seperti dalam naskah mushaf K. Mariah ini. Iluminasi terletak dalam lembaran awal yaitu pada surah *al-Fatihah* dan awal surah *al-Baqarah*. Namun, ada juga beberapa manuskrip yang mempunyai iluminasi di awal dan akhir, bahkan ada juga naskah yang mempunyai iluminasi di tengah. Seperti dalam manuskrip mushaf K. Hasyim Sumenep Madura mempunyai iluminasi di bagian awal naskah tepatnya di surah *al-Fatihah* dan surah *al-Baqarah* serta di tengah naskah yaitu pada surah *al-Kahfi*. Bentuk-bentuk iluminasi naskah tentunya sangat beragam. Bentuk iluminasi dapat berupa motif, gambar, dan garis yang berfungsi sebagai penghias naskah.

Naskah-naskah kuno di nusantara ini berasal dari berbagai daerah. Sebelum berdirinya lembaga-lembaga yang menyimpan dan merawat naskah-naskah kuno, naskah-naskah dahulu berada di tengah-tengah masyarakat pemiliknya bahkan sampai sekarang masih ada beberapa naskah yang masih disimpan oleh keturunan pemilik atau pemegang naskahnya. Namun, sudah banyak naskah-naskah kuno yang tersimpan rapi dalam museum, seperti di Perpustakaan Nasional RI (Jakarta), Museum Radya Pustaka (Surakarta), Museum Sonobudoyo (Yogyakarta),

Perpustakaan Lontar Gedong Kirtya (Bali), Museum Sribaduga (Bandung), Museum Prabu Geusan Ulun (Sumedang). Selain di Nusantara, sebagian besar manuskrip kuno tersimpan di Belanda, khususnya di Perpustakaan Universitas Leiden. Perpustakaan Universitas Leiden memiliki kurang lebih 26.000 manuskrip Indonesia. Perpustakaan Universitas Leiden memiliki jumlah naskah hampir dua kali lipat dari Perpustakaan Nasional Indonesia.

Kodikologi dengan ilmu filologi ini sangat erat kaitannya. Sesuai dengan tujuan filologi sendiri yaitu mengungkapkan produk-produk masa lampau dengan melalui peninggalan tulisan seperti naskah atau manuskrip. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan kodikologi yaitu mempelajari dan memahami proses pembuatan naskah dengan melihat komposisi warna, jenis serat kertas dan waktu pembuatan naskah tersebut.<sup>9</sup> Sehingga kinerja ilmu filologi lebih dominan dalam kajian kodikologinya.

### C. Kajian Tekstologi Mushaf Al-qur'an

Tekstologi merupakan gabungan dari kata *text* dan *logos* yakni mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan teks, seperti sejarah teks, keterkaitan teks, dan persebaran teks.<sup>10</sup> Bisa diartikan juga ilmu yang mengkaji teks tentang isi naskah atau kandungan yang tertuang dalam naskah. Objek kajian yang dibahas dalam tekstologi diantaranya tentang penyalinan, penafsiran, kelahiran teks, penurunan dan pemahamannya. Tekstologi ini merupakan istilah baru dalam dunia filologi, namun kinerja kajian teks ini sudah lama dilakukan para filolog dan mengiringi lahirnya ilmu ini.<sup>11</sup> Tekstologi hanya mengkaji teks itu sendiri atau isinya, sementara kodikologi lebih mempelajari teks dari segi fisik atau bentuknya.

Dalam kajian teks, terjadi penyalinan teks, sederet alasan dilakukannya penyalinan secara turun-temurun antara lain: *pertama* karena

---

<sup>9</sup> Nurhayati Harahap, “*Filologi Nusantara : Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*”, (Jakarta : Kencana, 2021), h. 66.

<sup>10</sup> Karsono H. Saputra, “*Pengantar Filologi Jawa*”, (Jakarta : Wedatama Widya Sastra, 2008), h. 79.

<sup>11</sup> Agus Supriatna, “*Tekstologi & Kodikologi : Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah Kuno*”, h. 3.

naskahnya diinginkan, *kedua* karena naskah aslinya telah rusak, dan *ketiga* karena takut terjadi sesuatu dengan naskah aslinya, misalnya karena akibat hilang, terbakar, atau hanya karena terlantar. Naskah mungkin telah disalin untuk tujuan magis, dan dengan menyalin teks tertentu orang akan merasa bahwa orang yang disalinnya memiliki kekuatan magis. Naskah-naskah yang dianggap penting diperbanyak untuk berbagai kepentingan seperti politik, keagamaan, pendidikan, dan sebagainya.

Dengan hasil penyalinan, terjadilah banyak naskah mengenai suatu cerita. Selama proses penyalinan, berbagai kesalahan atau perubahan dapat terjadi. Hal ini mungkin terjadi karena juru tulis tidak mengerti bahasa atau subjek teks yang disalin, atau karena tulisannya tidak jelas, ada huruf yang hilang (haplografi), karena salah baca atau karena ketidaktelitian, bahkan ada yang ditulis dua kali (ditografi). Perubahan pengucapan dapat mengubah ejaan. Terkadang huruf dibalik atau garis ditukar. Demikian pula peniruan bentuk kata dapat terjadi karena pengaruh kata lain yang baru saja disalin.

Selama proses penyalinan, kerusakan atau kesalahan tidak dapat dihindari. Selain perubahan sesekali, setiap juru tulis dapat menambah, menghapus, dan memodifikasi naskah sesuai keinginannya sendiri untuk menyesuaikan dengan kondisi zaman penyalinan. Dalam kaitan ini, teks-teks modern juga memerlukan penelitian filologis, karena dapat menimbulkan berbagai manifestasi, yaitu modifikasi yang dilakukan oleh penyusun untuk melengkapi teks menurut pertimbangan atau pendapat mereka sendiri. Selain itu, faktor eksternal yang terkait dengan teks, termasuk sensor pemerintah, juru ketik, pencetak dan sebagainya dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara beberapa presentasi atau publikasi dari karya yang sama. Oleh karena itu, teks yang disalin belum tentu merupakan salinan sempurna dari naskah yang disalin. Terkadang perbedaannya kecil, tetapi juga sangat besar sehingga terjadi perbedaan versi atau pembacaan dari teks yang berbeda.

Kesalahan atau *corrupt* pada penyalinan mushaf Al-qur'an juga terdapat berbagai macam bentuk, ada yang kesalahan penulisannya sedikit

bahkan ada yang berskala besar dalam kesalahan penyalinan mushaf. Hal ini dapat dibuktikan dalam manuskrip mushaf satu dengan yang lainnya. Setiap mushaf mempunyai kesalahan atau *corrupt* yang berbeda-beda. Ada yang salah dalam penulisan huruf, pemberian titik pada huruf bahkan ada yang salah pada pemberian harakat atau syakl. Selain itu, terdapat kesalahan juga dalam penulisan keterangan, baik keterangan surah, keterangan juz, keterangan *Makkiyah/Madaniyah* dan kesalahan-kesalahan lainnya. Hal ini tidak terlepas karena kelalaian, ketidaktelitian dan faktor lainnya yang tidak bisa dihindarkan.

Oleh karena itu, tugas utama filologis adalah memurnikan atau membersihkan teks dengan mengkritiknya. Kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang paling mirip dengan teks aslinya. Sebuah teks yang telah dimurnikan dari kesalahan dan direkonstruksi seperti semula sangat bermanfaat untuk berbagai bidang ilmu lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Siti Baroroh Baried, dkk, "*Pengantar Teori Filologi*", (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), h. 59-60.

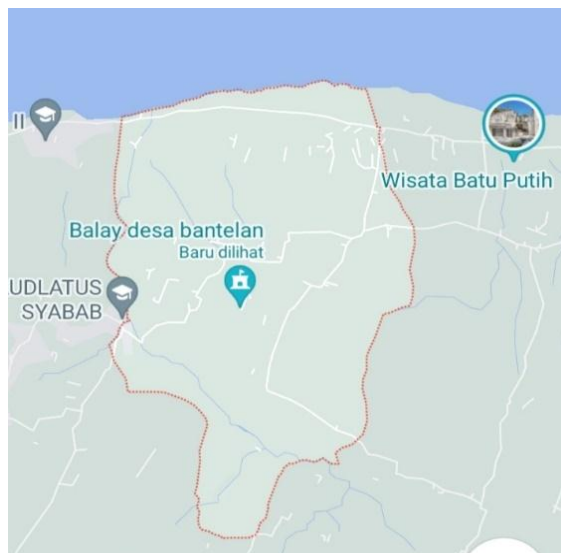
### BAB III

## MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN K. MARIAH DI DESA BANTILAN MADURA

### A. Deskripsi Desa Bantilan

Bantilan adalah sebuah desa di Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Desa Bantilan terletak di pesisir Laut Madura di sebelah utara, desa Batuputih Daya di sebelah timur, desa Batuputih Laok, desa Larangan Kerta dan desa Larangan Barma di sebelah selatan serta desa Sergang di sebelah barat. Pembagian wilayah desa Bantilan terdiri dari 4 dusun dengan 17 rukun tetangga (RT) yang terdiri dari:

1. Dusun Talondeng terdiri dari 5 rukun tetangga
2. Dusun Karangeng terdiri dari 4 rukun tetangga
3. Dusun Telaga terdiri dari 3 rukun tetangga
4. Dusun Pajung terdiri dari 4 rukun tetangga



**Gambar 3.1 Peta Desa Bantilan**

Perihal asal muasal nama Bantilan, terdapat informasi yang menyebutkan bahwa pada masa lalu terdapat sekelompok perampok yang

berencana untuk menjalankan aksinya. Namun begitu tiba dan memasuki kawasan tersebut, para pencuri menghilang satu per satu tanpa jejak. Hingga semuanya menghilang seperti yang lainnya. Alhasil, ternyata penduduk setempat membunuh mereka satu per satu hingga habis. Jenazah kemudian diikat dan dibungkus dengan karung. Oleh karena itu, nama Bantilan dipilih sebagai nama desa tersebut, yang berasal dari kata dasar Bungkus untuk Buntelan (Madura: Buntel-an) yang berarti bungkus, yang kemudian menyebabkan akhiran -an berubah menjadi Bungkus-an.<sup>1</sup>

Secara umum, penduduk desa Bantilan berprofesi sebagai petani. Meskipun desa dianggap sebagai daerah terpencil dan kurang fasilitas, tetapi penduduknya tetap bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat desa. Selain itu, kekurangan dan keterbelakangan yang ada di desa juga memiliki potensi peluang seperti pertanian dan hasil alam yang melimpah. Pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa Bantilan, dimana hasilnya selalu dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, meski desa Bantilan memiliki kekayaan alam yang melimpah, namun tidak selalu ada masalah yang muncul dalam aktivitas pertanian yang dilakukan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

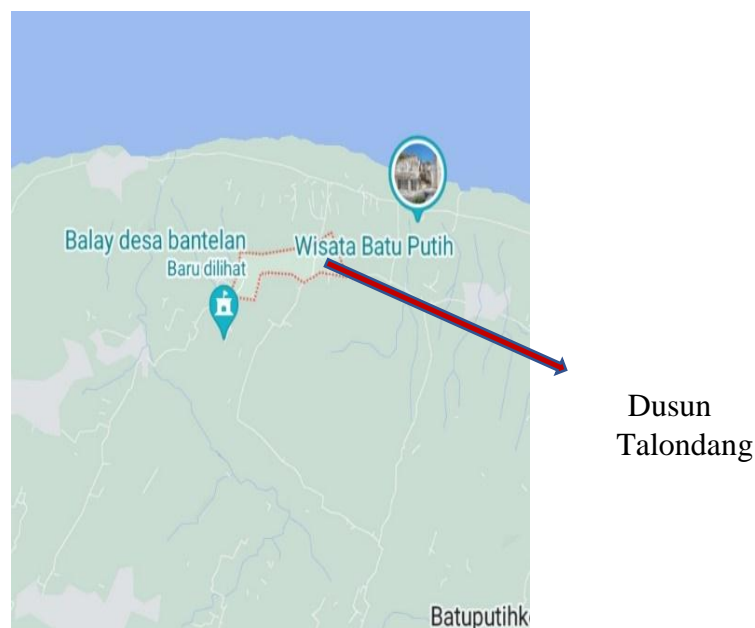
## **B. Sejarah Penulisan Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah**

Naskah Al-qur'an K. Mariah ini adalah salinan Al-qur'an yang ditulis dengan tangan. Mushaf K. Mariah ini mushaf Al-qur'an yang sudah turun-temurun hingga saat ini berada di dusun Talondang RT 4 RW 2 desa Bantilan, kecamatan Batuputih, kabupaten Sumenep.

---

<sup>1</sup> Enza Resdiana, dkk, "*Profil Kecamatan Batuputih Tahun 2017*", (Sumenep : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wiraraja, 2017), h. 62.

<sup>2</sup> Enza Resdiana, dkk, "*Profil Kecamatan Batuputih Tahun 2017*", h. 68.

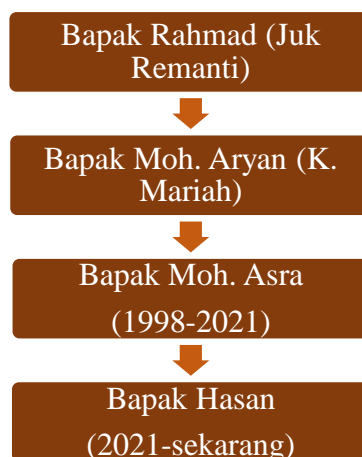


**Gambar 3.2 Peta Dusun Talondang**

Informasi sejarah seputar penulisan manuskrip mushaf K. Mariah ini terputus riwayat kesejarahannya. Hal ini disebabkan ketika Bapak Hasan menerima dan diamankan oleh bapaknya yaitu Bapak Moh. Asra yang wafat pada tahun 2021, beliau hanya menjelaskan bahwa manuskrip mushaf tersebut berasal dari kakeknya Bapak Hasan yaitu Kyai Moh. Aryan atau yang dikenal dengan K. Mariah. Beliau hanya menjelaskan bahwa manuskrip mushaf K. Mariah sudah turun-temurun dari leluhurnya dan tidak diketahui pasti siapa penulis manuskrip mushaf K. Mariah. Hal ini dikarenakan tidak terdapatnya kolofon penulis naskah serta Bapak Moh. Asra dan K. Mariah yang sudah wafat sehingga tidak diketahui secara detail sejarah dan asal-usul kepemilikan manuskrip mushaf sebelum-sebelumnya.

Menurut informasi hasil wawancara dengan bapak Moch. Lukluil Maknun, tidak diketahui siapa penulis manuskrip Al-qur'an K. Mariah. Dikarenakan terbatasnya informasi mengenai naskah-naskah Sumenep, sehingga ketika Balai Litbang Agama Semarang mengadakan digitalisasi naskah Sumenep pada tahun 2012, hanya memperoleh informasi bahwa

manuskrip K. Mariah disimpan atau milik Bapak Aziz, dimana Bapak Aziz mewarisi manuskrip tersebut dari K. Mariah. Manuskrip Al-qur'an tersebut diberi nama mushaf Al-qur'an K. Mariah, karena keturunan-keturunan beliau hanya mengetahui bahwa manuskrip Al-qur'an tersebut berasal dari K. Mariah.<sup>3</sup> Sehingga penamaannya dinisbatkan kepada pemilik dan yang melestraikan mushaf yaitu K. Mariah



**Bagan 3.1 Silsilah Pemegang Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah**

Sejarah pemegang manuskrip mushaf yang masih diketahui yaitu manuskrip mushaf ini berasal dari kakeknya Bapak Hasan yaitu K. Mariah. Namun, sebelum manuskrip mushaf K. Mariah sampai ditangan Bapak Moh. Aryan (K. Mariah), manuskrip ini dahulu dipegang oleh Bapak Rahmad yang kemudian diturunkan kepada Bapak Moh. Aryan (K. Mariah). K. Mariah merupakan guru ngaji di langgar yang berada di dusun Talondang. Kemudian pada masa K. Mariah masih hidup, mushaf Al-qur'an K. Mariah sempat dipakai dalam kehidupan sehari-hari tepatnya dipakai dalam pengajaran atau di masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya coretan-coretan di dalam naskah. Semenjak wafatnya K. Mariah, mushaf Al-qur'an diturunkan kepada putranya yaitu Bapak Moh. Asra yang kemudian mushaf Al-qur'an tersebut dipergunakan secara pribadi. Manuskrip mushaf K. Mariah ini dipegang Bapak Moh. Asra

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Moch. Lukluil Maknun (Balai Litbang Agama Semarang) pada 17 Juli 2023.



selama 23 tahun yaitu pada tahun 1998-2021. Pada tahun 2021 ini Bapak Moh. Asra wafat sehingga manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah diturunkan kembali kepada putranya yaitu Bapak Hasan. Hingga saat ini manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah disimpan dan dipegang oleh Bapak Hasan dirumahnya yang berada di dusun Talondang Rt. 4 Rw. 2, desa Bantilan, kecamatan Batuputih, kabupaten Sumenep.

### C. Deskripsi Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah

Kondisi manuskrip mushaf K. Mariah ini masih cukup baik dan masih terbaca dengan jelas tulisan-tulisan ayat Al-qur'an dalam mushaf K. Mariah ini. Mushaf K. Mariah ini masih lengkap dari surah *al-Fatihah* hingga surah *an-Nas* lengkap 30 juz. Tidak ada satupun tinta yang luntur. Selain itu, terdapat juga coretan tinta berwarna hitam pada awal surah *al-Maidah* yang menutupi huruf pada surah *al-Maidah*.



**Gambar 3.3** Coretan tinta pada surah *al-Maidah*

Pada manuskrip mushaf K. Mariah ini hanya tersisa sampul bagian belakang dan sampul bagian depan sudah menghilang. Dengan tidak adanya sampul bagian depan menyebabkan tepi kertas naskah tergulung pada bagian sisi atas dan sisi bawah tepi naskah. Manuskrip mushaf K. Mariah ini tidak terdapat doa khotmil qur'an pada bagian akhir mushaf, hanya tertulis surah *an-Nas* dan kolofon keterangan waktu selesainya penulisan. Manuskrip mushaf K. Mariah ini menggunakan kertas daluang dengan menggunakan tinta dasar warna hitam kecuali penamaan surah,

penamaan juz, keterangan jumlah ayat dalam surah dan lingkaran di akhir ayat menggunakan tinta berwarna merah. Terdapat juga iluminasi pada surah *al-Fatihah* dan *al-Baqarah*. Manuskrip mushaf K. Mariah ini terdapat keunikan yaitu terdapat kolofon tentang akhir penulisan manuskrip yang terletak pada akhir naskah. Karena tidak semua manuskrip mushaf milik perseorangan atau pribadi terdapat kolofon atau keterangan akhir penulisan ayat.

#### D. Sistematika Penulisan Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah

Kata sistematika dapat dijelaskan sebagai pemahaman mengenai pengelompokan atau kategori teori, prinsip, dan lainnya. Artinya, ilmu ini merujuk pada pedoman-pedoman untuk mengatur tata letak suatu objek secara sistematis dan efisien sesuai dengan komponennya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sistematika penulisan Al-qur'an dapat dijelaskan sebagai pemahaman tentang urutan yang akurat dari tulisan mushaf, ayat atau surah Al-qur'an yang terdapat pada halaman Al-qur'an.<sup>4</sup> Adapun sistematika penulisan mushaf Al-qur'an K. Mariah sebagai berikut :

No.	Surah	Jumlah Ayat	<i>Makkiyah/Madaniyah</i>
1.	<i>Al-Fatihah</i>	7 ayat	<i>Makkiyah</i>
2.	<i>Al-Baqarah</i>	286 ayat	<i>Makkiyah</i>
3.	<i>Ali Imran</i>	200 ayat	-
4.	<i>An-Nisa'</i>	175 ayat	-
5.	<i>Al-Maidah</i>	123 ayat	<i>Makkiyah</i>
6.	<i>Al-An'am</i>	165 ayat	<i>Makkiyah</i>
7.	<i>Al-A'raf</i>	206 ayat	<i>Makkiyah</i>
8.	<i>Al-Anfal</i>	65 ayat	<i>Makkiyah</i>
9.	<i>Taubah</i>	27 ayat	<i>Makkiyah</i>
10.	<i>Yunus</i>	109 ayat	<i>Makkiyah</i>
11.	<i>Hud</i>	123 ayat	<i>Makkiyah</i>

<sup>4</sup> Mujiburrohman, *Sistematika Mushaf Al-qur'an*, Revelatia, Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 1 (Mei 2020), h. 70.

12.	<i>Yusuf</i>	111 ayat	<i>Makkiyah</i>
13.	<i>Ar-Ra'd</i>	45 ayat	<i>Makkiyah</i>
14.	<i>Ibrahim</i>	51 ayat	<i>Makkiyah</i>
15.	<i>Al-Hijr</i>	99 ayat	<i>Makkiyah</i>
16.	<i>An-Nahl</i>	128 ayat	<i>Makkiyah</i>
17.	<i>Al-Isra'</i>	110 ayat	<i>Makkiyah</i>
18.	<i>Al-Kahfi</i>	111 ayat	<i>Makkiyah</i>
19.	<i>Maryam</i>	98 ayat	<i>Makkiyah</i>
20.	<i>Taha</i>	132 ayat	<i>Makkiyah</i>
21.	<i>Al-Anbiya'</i>	111 ayat	<i>Makkiyah</i>
22.	<i>Al-Hajj</i>	75 ayat	<i>Makkiyah</i>
23.	<i>Al-Mu'minin</i>	109 ayat	<i>Makkiyah</i>
24.	<i>An-Nur</i>	94 ayat	<i>Makkiyah</i>
25.	<i>Al-Furqon</i>	70 ayat	<i>Makkiyah</i>
26.	<i>Asy-Syu'ara</i>	226 ayat	<i>Makkiyah</i>
27.	<i>An-Naml</i>	94 ayat	<i>Makkiyah</i>
28.	<i>Al-Qasas</i>	88 ayat	<i>Makkiyah</i>
29.	<i>Al-Ankabut</i>	99 ayat	<i>Makkiyah</i>
30.	<i>Ar-Rum</i>	60 ayat	<i>Makkiyah</i>
31.	<i>Luqman</i>	34 ayat	<i>Makkiyah</i>
32.	<i>As-Sajdah</i>	29 ayat	<i>Makkiyah</i>
33.	<i>Al-Ahzab</i>	73 ayat	<i>Makkiyah</i>
34.	<i>Saba'</i>	54 ayat	<i>Makkiyah</i>
35.	<i>Fatir</i>	45 ayat	<i>Makkiyah</i>
36.	<i>Yasin</i>	80 ayat	<i>Makkiyah</i>
37.	<i>Ash-Shaffat</i>	181 ayat	<i>Makkiyah</i>
38.	<i>Shad</i>	85 ayat	<i>Makkiyah</i>
39.	<i>Az-Zumar</i>	70 ayat	<i>Makkiyah</i>
40.	<i>Ghafir</i>	80 ayat	<i>Makkiyah</i>
41.	<i>Fushshilat</i>	50 ayat	<i>Makkiyah</i>
42.	<i>Asy-Syura</i>	-	<i>Makkiyah</i>

43.	<i>Az-Zukhruf</i>	87 ayat	<i>Makkiyah</i>
44.	<i>Hammah</i>	30 ayat	<i>Makkiyah</i>
45.	<i>Hammah</i>	34 ayat	<i>Makkiyah</i>
46.	<i>Al-Ahqaf</i>	40 ayat	<i>Makkiyah</i>
47.	<i>Muhammad</i>	40 ayat	<i>Makkiyah</i>
48.	<i>Al-Fath</i>	27 ayat	<i>Makkiyah</i>
49.	<i>Al-Hujurat</i>	18 ayat	<i>Makkiyah</i>
50.	<i>Qaaf</i>	45 ayat	<i>Makkiyah</i>
51.	<i>Adz-Dzariyat</i>	60 ayat	<i>Makkiyah</i>
52.	<i>Ath-Thuur</i>	48 ayat	<i>Makkiyah</i>
53.	<i>An-Najm</i>	68 ayat	<i>Makkiyah</i>
54.	<i>Al-Qamar</i>	50 ayat	<i>Makkiyah</i>
55.	<i>Ar-Rahman</i>	76 ayat	<i>Makkiyah</i>
56.	<i>Al-Waqi'ah</i>	97 ayat	<i>Makkiyah</i>
57.	<i>Alhamdu</i>	29 ayat	<i>Makkiyah</i>
58.	<i>Al-Mahalat</i>	22 ayat	<i>Makkiyah</i>
59.	<i>Al-Hasyr</i>	24 ayat	<i>Makkiyah</i>
60.	<i>Al-Mumtahanah</i>	13 ayat	<i>Makkiyah</i>
61.	<i>Ash-Shaf</i>	14 ayat	<i>Makkiyah</i>
62.	<i>Al-Jumu'ah</i>	11 ayat	<i>Makkiyah</i>
63.	<i>Al-Munafiqun</i>	11 ayat	<i>Makkiyah</i>
64.	<i>Ath-Taghabun</i>	18 ayat	<i>Makkiyah</i>
65.	<i>Ath-Thalaq</i>	11 ayat	<i>Makkiyah</i>
66.	<i>Ath-Tahrim</i>	-	<i>Makkiyah</i>
67.	<i>Al-Mulk</i>	31 ayat	<i>Makkiyah</i>
68.	<i>Nun</i>	50 ayat	<i>Makkiyah</i>
69.	-	50 ayat	<i>Makkiyah</i>
70.	<i>Al-Ma'arij</i>	44 ayat	<i>Makkiyah</i>
71.	<i>Nuh</i>	20 ayat	<i>Makkiyah</i>
72.	<i>Al-Jin</i>	28 ayat	<i>Makkiyah</i>
73.	<i>Al-Muzammil</i>	19 ayat	<i>Makkiyah</i>

74.	<i>Al-Muddatstsir</i>	50 ayat	<i>Makkiyah</i>
75.	<i>Al-Qiyamah</i>	39 ayat	<i>Makkiyah</i>
76.	<i>Ad-Dahr</i>	31 ayat	<i>Makkiyah</i>
77.	<i>Al-Mursalat</i>	50 ayat	<i>Makkiyah</i>
78.	<i>'Ammah</i>	41 ayat	<i>Makkiyah</i>
79.	<i>An-Nazi'at</i>	45 ayat	<i>Makkiyah</i>
80.	<i>'Abasa</i>	41 ayat	<i>Makkiyah</i>
81.	<i>Al-Kuwwirat</i>	27 ayat	<i>Makkiyah</i>
82.	<i>Al-Infithar</i>	19 ayat	<i>Makkiyah</i>
83.	<i>Al-Muthaffifin</i>	36 ayat	<i>Makkiyah</i>
84.	<i>Al-Insyiqaq</i>	25 ayat	<i>Makkiyah</i>
85.	<i>Al-Buruj</i>	20 ayat	<i>Makkiyah</i>
86.	<i>Ath-Thariq</i>	17 ayat	<i>Makkiyah</i>
87.	<i>Al-A'la</i>	17 ayat	<i>Makkiyah</i>
88.	<i>Al-Ghasyiyah</i>	10 ayat	<i>Makkiyah</i>
89.	<i>Al-Fajr</i>	19 ayat	<i>Makkiyah</i>
90.	<i>Al-Balad</i>	20 ayat	<i>Makkiyah</i>
91.	<i>Asy-Syams</i>	15 ayat	<i>Makkiyah</i>
92.	<i>Al-Lail</i>	21 ayat	<i>Makkiyah</i>
93.	<i>Ad-Dhuha</i>	11 ayat	<i>Makkiyah</i>
94.	<i>Alam Nasyrat</i>	8 ayat	<i>Makkiyah</i>
95.	<i>At-Tin</i>	8 ayat	<i>Makkiyah</i>
96.	<i>Al-'Alaq</i>	17 ayat	<i>Makkiyah</i>
97.	<i>Al-Qadr</i>	5 ayat	<i>Makkiyah</i>
98.	<i>Al-Bayyinah</i>	7 ayat	<i>Makkiyah</i>
99.	<i>Al-Zalزالah</i>	9 ayat	<i>Makkiyah</i>
100.	<i>Al-'Adiyat</i>	8 ayat	<i>Makkiyah</i>
101.	<i>Al-Qari'ah</i>	8 ayat	<i>Makkiyah</i>
102.	<i>At-Takatsur</i>	8 ayat	<i>Makkiyah</i>
103.	<i>Al-'Asr</i>	3 ayat	<i>Makkiyah</i>
104.	<i>Al-Humazah</i>	5 ayat	<i>Makkiyah</i>

105.	<i>Al-Fil</i>	5 ayat	<i>Makkiyah</i>
106.	<i>Quraysh</i>	4 ayat	<i>Makkiyah</i>
107.	<i>Al-Ma'un</i>	7 ayat	<i>Makkiyah</i>
108.	<i>Inna A'thaina</i>	3 ayat	<i>Makkiyah</i>
109.	<i>Al-Kafirun</i>	6 ayat	<i>Makkiyah</i>
110.	<i>An-Nasr</i>	3 ayat	<i>Makkiyah</i>
111.	<i>Tabbat</i>	5 ayat	<i>Makkiyah</i>
112.	<i>Al-Ikhlâs</i>	4 ayat	<i>Makkiyah</i>
113.	<i>Al-Falaq</i>	5 ayat	<i>Makkiyah</i>
114.	<i>An-Nas</i>	6 ayat	<i>Makkiyah</i>

**Tabel 3.1 Sistematika Penulisan Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah**

Dari data yang tertera pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Manuskrip mushaf K. Mariah mempunyai surah sejumlah 114 surah. Susunan atau urutan surah pada manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah sama dengan urutan surah pada mushaf Al-qur'an pada umumnya. Namun terdapat dua belas penamaan surah yang berbeda pada mushaf Al-qur'an K. Mariah dengan mushaf Al-qur'an pada umumnya, diantaranya surah *ghafir*, *hammad*, *hammad*, *alhamdu*, *al-Mahalat*, *nun*, *ad-Dahr*, *'amma*, *al-Kuwwirat*, *alam nasyrah*, *inna a'thaina*, dan *tabbat*. Itulah nama-nama surah yang berbeda dengan penamaan surah dengan mushaf Al-qur'an pada umumnya. Selain itu, pada surah yang ke-69 tidak terbaca jelas nama surahnya. Jika pada Al-qur'an pada umumnya surah ke-69 ini adalah surah *al-Haqqoh*. Namun, penamaan surah pada surah ke-69 ini tidak terbaca. Hal ini memungkinkan karena faktor ketidaktelitian atau kelalaian penulis sehingga nama surah tersebut tidak terbaca.
2. Terdapat beberapa surah yang jumlah ayatnya tidak serupa dengan Al-qur'an pada umumnya. Selain itu, pada surah *asy-Syura* dan *at-Tahrim* tidak terdapat keterangan jumlah ayatnya.

3. Pada mushaf K. Mariah tertuliskan *Makkiyah* keterangan pada semua surah kecuali pada surah *ali imran* dan *an-nisa'* tidak terdapat keterangan *Makkiyah*. Sehingga dalam mushaf K. Mariah ini tidak terdapat keterangan *Madaniyah*, semua surah tertuliskan keterangan *Makkiyah*.

## BAB IV

### ANALISIS

#### A. Karakteristik Penulisan Mushaf Al-qur'an K. Mariah Ditinjau dari Aspek Tekstologi

##### 1. Rasm

Rasm adalah ilmu yang mempelajari penulisan mushaf Al-qur'an, yang dilakukan dengan cara khusus, baik lafalnya maupun bentuk huruf yang digunakan. Rasm itu sendiri ada dua jenis yaitu rasm imla'i dan rasm utsmani. Rasm utsmani adalah standar tulisan dalam mushaf yang didasarkan atas model tulisan mushaf sahabat Utsman bin Affan. Sedangkan rasm imla'i adalah standar tulisan arab yang didasarkan atas bunyi fonem (pelafalan atau bacaannya) atau gaya penulisan berdasarkan kaidah penulisan konvensional.

Rasm yang digunakan dalam mushaf K. Mariah ini menggunakan rasm campuran yaitu rasm imla'i dan rasm utsmani. Rasm pada manuskrip-manuskrip mushaf kuno tentu menarik perhatian para peneliti karena rasm imla'i dan campuran sebagian besar digunakan dalam manuskrip mushaf kuno. Pasalnya, pemeluk Islam saat itu masih dalam proses belajar Islam sebagai agama, atau bahkan baru dalam tahap pengenalan, sehingga membaca teks bahasa Arab tidaklah mudah.<sup>1</sup> Lain halnya dengan zaman sekarang, rasm utsmani sudah dikenal banyak orang dan sudah tercetak banyak mushaf Al-qur'an yang menggunakan rasm utsmani. Biasanya tertera tulisan utsmani jika mushaf Al-qur'an tersebut menggunakan rasm utsmani.

Tabel contoh rasm *imla'i* pada manuskrip mushaf K. Mariah:

---

<sup>1</sup> Mustopa, "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga", Jurnal Suhuf, Vol. 8, No. 2 (Juni 2015), h. 296-297.



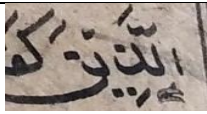
No.	Kata	Keterangan
1.		Penulisan ini dengan melanggengkan alif pada huruf Ta.
2.		Penulisan ini dengan melanggengkan alif pada huruf Nun.
3.		Ditulis dengan double lam atau lam ganda.
4.		Penulisan ini dengan melanggengkan alif pada huruf ya'.

**Tabel 4.1 Contoh Rasm Imla'i**

Kaidah Rasm Utsmani pada manuskrip mushaf K. Mariah :

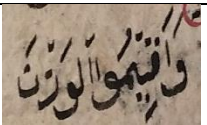
- a. Al-Hazf (menghilangkan atau menghapus huruf)

Sebuah aturan yang digunakan untuk menghapus salah satu dari empat huruf yaitu alif, wawu, ya', dan lam.

No.	Kata	Keterangan
1.		Terdapat pengurangan lam pada kata الذَّيْنِ

**Tabel 4.2 Contoh Kaidah Al-Hazf pada Rasm Utsmani**

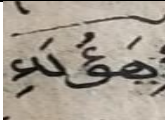
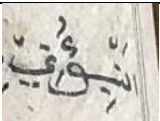
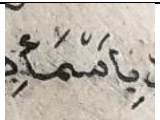
- b. Al-Ziyadah jika ada wawu jamak, tambahkan alif, wawu dan ya' setelahnya.

No.	Kata	Keterangan
1.		Penambahan alif setelah wawu jamak.

**Tabel 4.3 Contoh Kaidah Al-Ziyadah pada Rasm Utsmani**

## c. Penulisan Hamzah

Penulisan hamzah sukun harus disesuaikan dengan harakat sebelumnya. Apabila hamzah berada di awal kalimat dan diikuti dengan huruf tambahan, maka harus dituliskan dengan menggunakan alif, harakat fathah, atau harakat kasrah. Jika hamzah berada di tengah kalimat, penulisan harus mengikuti jenis harakatnya. Begitu juga apabila hamzah berada di akhir kalimat, harus ditulis sesuai dengan harakat sebelumnya.

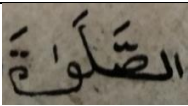
No.	Kata	Keterangan
1.		Terdapat pola penulisan hamzah yang berada ditengah-tengah kalimat dan berharakat dammah maka dibawah huruf hamzah ditambahkan huruf wawu sesuai dengan harakat hamzah tersebut sehingga menjadi هُوَ
2.		Terdapat pola penulisan hamzah yang berada ditengah-tengah kalimat dan berharakat dammah maka dibawah huruf hamzah ditambahkan huruf wawu sesuai dengan harakat hamzah tersebut.
3.		Terdapat pola penulisan hamzah di akhir kalimat, sehingga ditulis sesuai dengan harakat sebelumnya yaitu fathah maka dibawah

		huruf hamzah ditambahkan huruf alif.
--	--	--------------------------------------

**Tabel 4.4 Contoh Kaidah Penulisan Hamzah pada Rasm Utsmani**

d. Badal


Pergantian huruf dengan huruf lain, seperti mengganti huruf Alif dengan huruf wawu.

No.	Kata	Keterangan
1.		Terdapat pergantian huruf pada penulisan alif diganti dengan wawu.

**Tabel 4.5 Contoh Kaidah Badal pada Rasm Utsmani**

e. Washal dan Fashl

Pola dengan menggabungkan dan memisahkan huruf dengan huruf lain atau sebaliknya.

No.	Kata	Keterangan
1.		Terdapat pola persambungan huruf.

**Tabel 4.6 Contoh Kaidah Washal dan Fashl pada Rasm Utsmani**

2. Qira'at

Istilah qira'at merujuk pada bacaan Al-qur'an. Qira'at adalah sebuah ilmu yang berhubungan dengan pengucapan teks Al-qur'an.<sup>2</sup> Qira'at sab'ah terdiri dari tujuh gaya bacaan Al-qur'an, termasuklah

<sup>2</sup> Sasa Sunarsa, "Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab)", (Wonosobo : CV. Mangku Bumi Media, 2020), h. 37.

Imam Ibnu Katsir dari Makkah, Imam Nafi' dari Madinah, Imam Ibnu Amir dari Syam, Imam Abu 'Amr dari Basrah, serta Imam 'Ashim, Hamzah dan Al-Kisai dari Kufah. Setiap gaya bacaan yang dilakukan oleh para Imam tersebut memiliki ciri khas masing-masing, dan hanya empat Imam, yaitu Imam Nafi', Imam Abu 'Amr, Imam Ibnu Amir, dan Imam 'Ashim yang bacaannya diwariskan dan dipraktikkan oleh umat Islam. Dari keempat Imam tersebut, hanya qira'at 'Ashim yang diriwayatkan oleh Hafs yang mendominasi dunia. Ada tiga faktor yang menjelaskan mengapa bacaan 'Ashim yang diriwayatkan oleh Hafs begitu populer, yaitu :

a. Sanad

Sanad milik Imam 'Ashim ini sangat kuat. Mengenai susunan sanad, Imam 'Ashim memiliki kumpulan sanad ketiga yang Imam 'Ashim miliki dari guru yang bersambung kepada Rasulullah, yaitu Abdurrahman bin as-Sulam, Zirr bin Hubaisy dan Sa'ad bin Iyas. Abdurrahman as-Sulami menerima qira'atnya melalui kelima sahabatnya, yaitu Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud dan Zaid bin Tsabit. Kemudian Zirr bin Hubaisy menerima qira'at melalui Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Mas'ud. Sa'ad bin Iyas menerima qira'at hanya melalui Abdullah bin Mas'ud. Sambungan sanad melalui Abdurrahman as-Sulami ini yang menjadikan sanad Imam 'Ashim sangat kuat.

b. Dampak dari Ibnu Mujahid dan ketujuh qira'at standarnya serta peranan salinan dan cetakan

Setelah standarisasi ketujuh bacaan, hanya empat bacaan imam yang tetap dipertahankan. Sesudah itu, penyebaran agama Islam semakin meluas dan bacaan Imam 'Ashim yang diriwayatkan oleh Hafs dipilih sebagai yang paling mudah dibaca. Kemudian, pada tahun 1694, teknologi pencetakan muncul di Hamburg, Jerman dan Abraham Hincklemann mencetak mushaf Al-qur'an dengan sempurna. Naskah ini dilengkapi dengan huruf Arab, tanda baca, dan nomor ayat. Selain itu, bacaan yang digunakan dalam

publikasi tersebut adalah bacaan Imam 'Ashim yang diriwayatkan oleh Hafs.

- c. Kebijakan pemerintah Mesir tahun 1924/1925 mencetak dan menyebarluaskan ke seluruh dunia

Saat itu, Raja Fuad resmi menggunakan qira'at 'Ashim yang diriwayatkan oleh Hafs yang dianggap sebagai proyek pencetakan Al-qur'an pertama yang berhasil. Maka sebagian besar umat Islam menggunakan gaya baca riwayat Hafs Imam 'Ashim. Di Indonesia, sebelum adanya naskah cetak, banyak naskah kuno yang menggunakan qira'at 'Ashim yang diriwayatkan oleh Imam Hafs. Qira'at yang digunakan dalam naskah Al-qur'an K. Mariah adalah qira'at Imam 'Ashim diriwayatkan oleh Hafs. Qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafs dianggap paling mudah dibaca. Qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafs ini yang sering digunakan atau mayoritas digunakan di dunia khususnya Indonesia sendiri.

### 3. *Scholia*

Pada manuskrip-manuskrip kuno biasanya tertera tulisan-tulisan yang berada di tepi naskah. Tulisan-tulisan inilah yang disebut *scholia*. Pada umumnya, *scholia* ini berisi penafsiran-penafsiran, penjelasan, komentar-komentar bahkan pembenaran jika ada ejaan yang salah.<sup>3</sup> Istilah *scholia* ini muncul sekitar pada abad ke-4 M di Romawi Timur. Ketika studi teks Yunani tampak menurun di Romawi Barat, pusat-pusat teks Yunani muncul di Romawi Timur, yang darinya setiap kota kemudian menjadi pusat penelitian di departemen tertentu, yang menjadi universitas dan menyediakan para ahlinya sendiri.<sup>4</sup> Selama periode inilah muncul kebiasaan untuk menulis interpretasi atau catatan, yang kemudian disebut *scholia* yang tertulis di tepi naskah. *Scholia* ini bisa berupa penafsiran tata bahasa, sanggahan, atau penjelasan. Biasanya penulisan *scholia* disisipkan di margin naskah

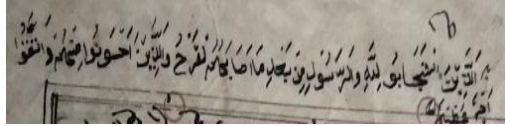
---

<sup>3</sup> Doni Wahidul Akbar dan Fitri Liza, “*Modul Pembelajaran Filologi*”, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), h. 27.

<sup>4</sup> Alfian Rokhmansyah, “*Teori Filologi (Edisi Revisi)*”, (Samarinda : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, 2018), h. 15.

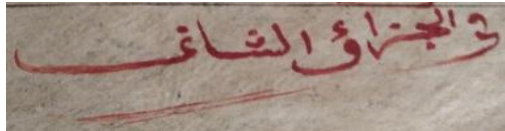
penulis kuno atau terletak di luar/dipinggir bingkai naskah. *Scholia* dalam manuskrip mushaf K. Mariah terdapat pada:

a. *Scholia* kesalahan ayat



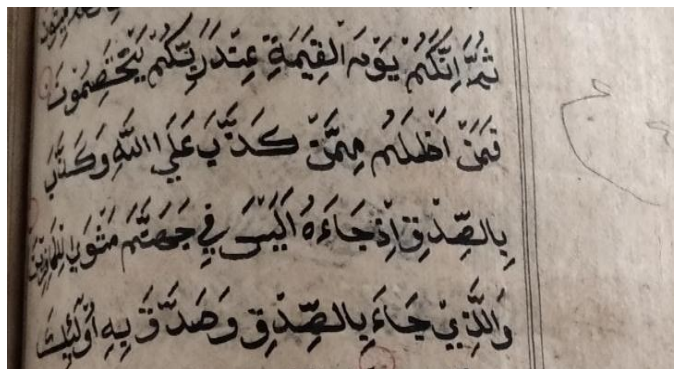
*Scholia* kesalahan ayat pada manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini tertuliskan di tepi naskah. Salah satunya seperti gambar *scholia* kesalahan ayat di atas. *Scholia* kesalahan ayat di atas merupakan kesalahan ayat pada surah *Ali Imran* ayat 172.

b. *Scholia* tanda awal juz

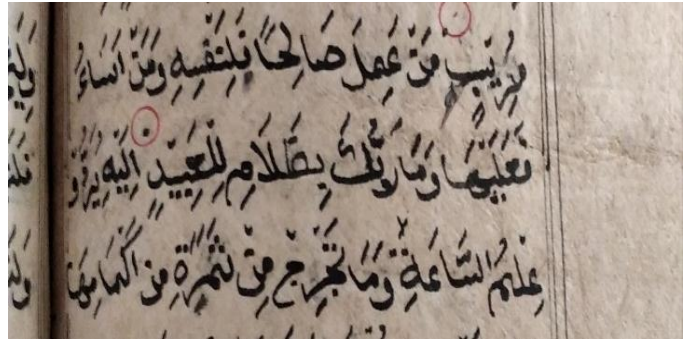


Penulisan keterangan tanda awal juz pada manuskrip mushaf K. Mariah tertulis di tepi naskah dengan menggunakan tinta berwarna merah. Pada manuskrip mushaf K. Mariah ini hampir semua juz terdapat *scholia* keterangan tanda awal juz. Akan tetapi pada juz 24, 25, 28, 29 dan 30 tidak tertera *scholia* keterangan tanda awal juz.

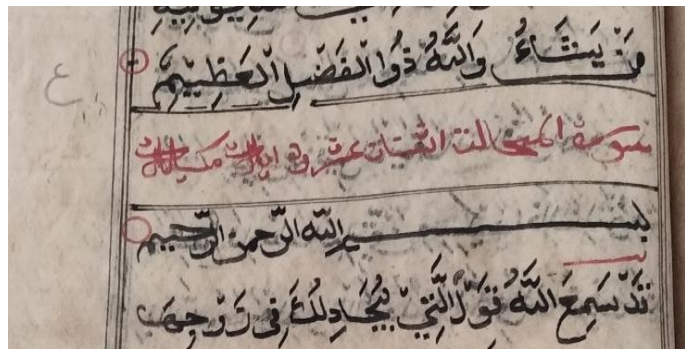
Juz 24



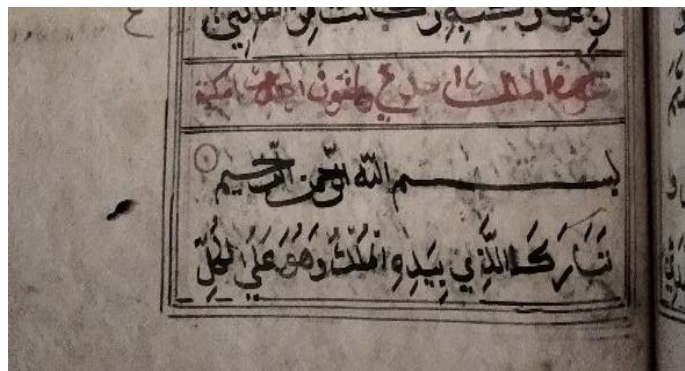
Juz 25



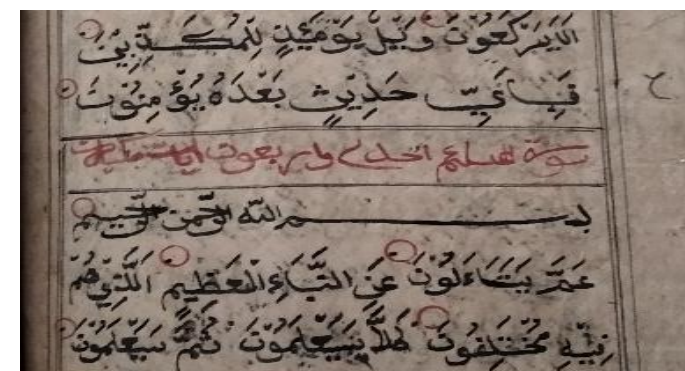
Juz 28

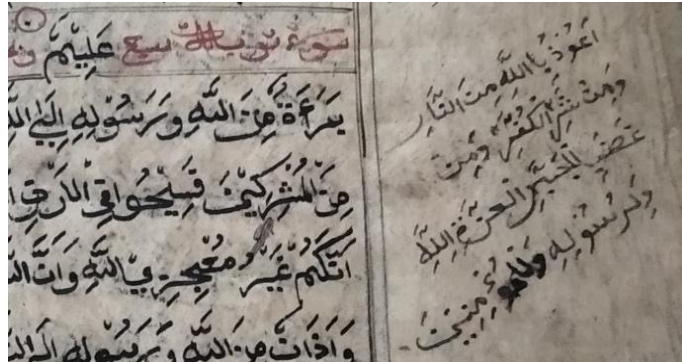


Juz 29



Juz 30



c. *Scholia* pada surah *at-Taubah*





*Scholia* pada surah *at-Taubah* ini tidak berupa pembenaran ayat yang salah. Akan tetapi *scholia* pada surah *at-Taubah* ini berupa *ta'awudz* surah *at-Taubah*. Jadi ketika membaca surah *at-Taubah* tidak diperbolehkan membaca basmalah, dan dianjurkan membaca *ta'awudz* surah *at-Taubah* yang biasanya terletak di tepi naskah pada awal surah *at-Taubah*.

## 4. Syakl

Syakl merupakan lambang penulisan yang menetapkan harakat huruf-huruf atau yang menunjukkan bunyi akhir suatu kata. Dengan adanya syakl inilah suatu ayat bisa dibaca dengan jelas. Penulisan syakl dalam manuskrip mushaf K. Mariah ini menggunakan tinta warna hitam.

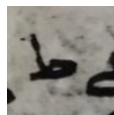
No.	Syakl	Keterangan
1.	Fathah	
2.	Dammah	
3.	Kasrah	
4.	Fathatain	
5.	Dammatain	



6.	Kasratain	
7.	Sukun	
8.	Tasydid	
9.	Fathah qaimah	
10.	Fathah Bergelombang	

**Tabel 4.7 Syakl pada Manuskrip Mushaf Al-qur'an K. Mariah**

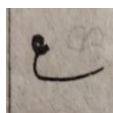
#### 5. Tanda Waqaf



Tanda waqaf dalam manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini hanya ditemukan satu jenis tanda waqaf yaitu ط atau waqaf mutlak.

#### 6. Simbol-simbol

##### a. Simbol Ruku'



Simbol tanda ruku' ini dapat dijumpai di banyak titik di tepi-tepi naskah terutama pada manuskrip mushaf K. Mariah ini. Simbol tanda ruku' ini fungsinya untuk membatasi ayat-ayat yang masih berada satu tema dengan tema yang selanjutnya. Selain itu, tanda ruku' juga digunakan sebagai tempat berhenti membaca agar tidak berhenti di tengah tema atau di tempat terlarang.

##### b. Simbol Muqro'



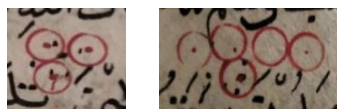
Selain simbol ruku', dalam manuskrip mushaf K. Mariah terdapat juga simbol muqro'. Simbol muqro' ini terletak di tepi-tepi naskah.

c. Simbol Akhir Ayat



Pada manuskrip K. Mariah ini simbol akhir ayat menggunakan simbol lingkaran dengan tinta warna merah dan ditengah lingkaran terdapat titik dengan tinta berwarna hitam.

d. Simbol Pergantian Juz



Simbol pergantian juz pada manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini menggunakan simbol tiga lingkaran dengan tinta berwarna merah serta titik dengan tinta berwarna hitam di tengah-tengah tiap lingkaran tersebut. Namun simbol pergantian pada juz 1 ini berbeda dengan simbol pergantian juz lainnya. Simbol pergantian juz 1 ini menggunakan simbol lima lingkaran dengan tinta berwarna merah dengan titik berwarna hitam yang berada di tengah-tengah tiap-tiap lingkaran tersebut.

7. *Corrupt*

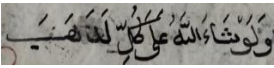
Pada manuskrip-manuskrip mushaf kuno biasanya ditemukan *corrupt* atau kesalahan-kesalahan penulisan dalam naskah. Hal ini disebabkan banyak faktor, bisa disebabkan karena kelalaian penulis, ketidaktelitian penulis, bahkan karena penulis mengantuk ketika menulis naskah pada zaman dahulu. Jadi *corrupt* atau kesalahan-kesalahan penulisan tidak bisa dihindarkan. Berikut adalah *corrupt* atau kesalahan penulisan dalam manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah :

a. Kesalahan Harakat

Kesalahan Harakat	Surah	Seharusnya	Ayat
	Surah <i>al-Baqarah</i> ayat 11	لا تُفْسِدُوا	وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
	Surah <i>al-Baqarah</i> ayat 25	وَأَتُوا بِهِ	وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
	Surah <i>al-Baqarah</i> ayat 33	أَنْبِيَهُمْ	قَالَ يَأدُمُ أَنْبِيَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ
		أَنْبَاءَهُمْ	

**Tabel 4.8 Contoh Kesalahan Harakat dalam corrupt**

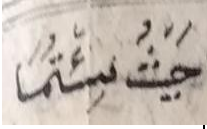
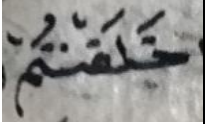
b. Kesalahan Penulisan Ayat

Kesalahan Penulisan Ayat	Surah	Seharusnya	Ayat
	Surah <i>al-Baqarah</i>	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ	يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ

	ayat 20	لَذَهَبَ	مَشُوا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَأَوْشَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
	Surah al- Baqarah ayat 42	وَتَكْفُرُوا بِالْحَقِّ	وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْفُرُوا بِالْحَقِّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

**Tabel 4.9 Contoh Kesalahan Penulisan Ayat dalam corrupt**

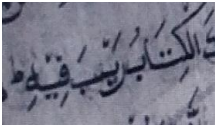
c. Kesalahan Penulisan Huruf

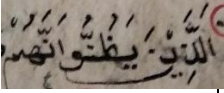
Kesalahan Penulisan Huruf	Surah	Seharusnya	Ayat
	Surah al- Baqarah ayat 35	حَيْثُ سِئْتُمَا	وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ
	Surah al- Maidah ayat 89	حَلَفْتُمْ	لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللُّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ بِأُخْذِكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ

			فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةٌ أَيَّمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيَّمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
--	--	--	--

**Tabel 4.10 Contoh Kesalahan Penulisan Huruf dalam corrupt**

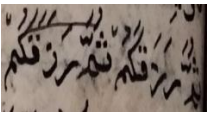
- d. Kesalahan Haplografi (kesalahan penyalinan berbentuk kehilangan huruf atau suku kata yang sama)

Kesalahan Haplografi	Surah	Seharusnya	Ayat
	Surah <i>al-Baqarah</i> ayat 2	Terdapat kekurangan huruf لا seharusnya ada tambahan huruf la pada. <i>الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ</i>	ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
	Surah <i>al-Baqarah</i>	Seharusnya <i>الَّذِينَ يَظُنُّونَ</i>	الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَفُّوا رَبَّهُمْ وَأَنَّهُمْ

	ayat 46	أَنَّهُمْ	إِلَيْهِ رَجِعُونَ
---	---------	-----------	--------------------

**Tabel 4.11 Contoh Kesalahan Haplografi dalam corrupt**

e. Kesalahan Ditografi (penulisan ganda atau dua kali)

Kesalahan Ditografi	Surah	Seharusnya	Ayat
	Surah <i>ar-Rum</i> ayat 40	Pada surah <i>ar-rum</i> ayat 40 ini terdapat penulisan ganda atau tertulis ulang 2 kali. ثُمَّ رَزَقَكُمْ.	اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمَيِّنُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَ مِثْلَ شَيْءٍ سُبْحٰنَهُ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ
	Surah <i>al-Maidah</i> ayat 92	Terdapat penulisan ganda pada kata عَلَىٰ	وَاطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِينُ

**Tabel 4.12 Contoh Kesalahan Ditografi dalam corrupt**

## B. Karakteristik Penulisan Mushaf Al-qur'an K. Mariah Ditinjau dari Aspek Kodikologi

### 1. Inventarisasi

Manuskrip mushaf K. Mariah ini merupakan salah satu naskah yang telah dikatalogisasi dan digitalisasi oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Semarang dengan kode BLAS/SUM/16/AQ/33 dan BTLN/AZIZ/41/2012. Maksud dari kode tersebut adalah :

a. Kode inventarisasi

- 1) BLAS : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
- 2) SUM : kode naskah untuk daerah Sumenep
- 3) 16 : kode tahun penyusunan proyek katalog Sumenep yaitu tahun 2016
- 4) AQ : kode bahwa manuskrip tersebut merupakan naskah mushaf Al-qur'an
- 5) 3 : nomor urut dari tiap klasifikasi keilmuan

b. Nomor koleksi

- 1) BTLN : daerah keberadaan manuskrip yaitu Bantilan
- 2) Aziz : nama pemegang manuskrip
- 3) 41 : nomor urut ditemukannya naskah di daerah Sumenep
- 4) 2012 : tahun digitalisasi

Jadi manuskrip Al-qur'an K. Mariah sudah dikatalogisasi pada tahun 2016 dan digitalisasi oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang pada tahun 2012 yang terangkum dalam Katalog Naskah Keagamaan Madura Volume 1 Edisi Sumenep. Dalam nomor koleksi tertera nama Bapak Aziz, Bapak Aziz ini merupakan saudara ipar Bapak Hasan. Bapak Aziz ini hanya memegang manuskrip dalam waktu sebentar yang kemudian manuskrip K. Mariah kembali ke turunan atau dzurriyah aslinya.

Katalog Naskah Keagamaan Madura berisi berbagai macam naskah-naskah kuno yang berada di berbagai wilayah diantaranya kabupaten Bangkalan, kabupaten Sampang, kabupaten Pamekasan, dan kabupaten Sumenep. Dalam katalog naskah keagamaan Madura ini tidak hanya naskah mushaf Al-qur'an saja, akan tetapi banyak naskah-naskah tentang hadis, fikih, akhlak dan tasawuf, sosial dan budaya islam dan masih banyak lagi naskah-naskah kuno yang berisikan ilmu-ilmu dan pengetahuan lainnya. Ratusan manuskrip sudah terangkum dalam Katalog Naskah Keagamaan Madura ini, namun belum dapat

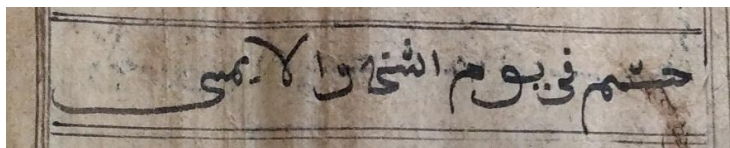
mencakup keseluruhan naskah yang ada di seluruh Sumenep karena keberadaan naskah-naskah di Sumenep sifatnya menyebar atau tersimpan di tengah masyarakat dan banyak milik perorangan yang bersifat turun-temurun.

## 2. Judul Naskah

Manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini tidak terdapat judul naskah yang spesifik, karena sudah lapuknya mushaf dan tidak adanya sampul depan sehingga tidak adanya judul naskah dari manuskrip mushaf tersebut.

## 3. Tahun Penyalinan

Tidak terdapat tahun penyalinan dalam manuskrip Al-qur'an K. Mariah, namun pada halaman terakhir mushaf tepatnya di bawah surah *an-Nas* terdapat keterangan bahwa selesai menulis atau khatam di hari senin waktu sore hari.



**Gambar 4.1 Tahun Penyalinan**

Jika dilihat dari sejarah penyalinan mushaf tulis tangan di Indonesia, penyalinan mushaf tulis tangan pertama kali dilakukan pada abad ke-13. Demikian sama halnya dengan sejarah masuknya Islam di Sumenep yaitu pada abad ke-13. Mengingat Sumenep dekat dengan pesisir, hal ini memungkinkan manuskrip mushaf ini berasal dari para pedagang berbagai penjuru yang berada atau melintasi jalur perdagangan Sumenep baik dari suku di wilayah Nusantara maupun etnis yang berasal dari luar negeri.

Manuskrip K. Mariah ini ditemukan sekitar abad ke-17. Hal ini bersamaan dengan ditemukannya naskah Al-qur'an yang ditulis Buju' Panaongan yang sudah berumur sekitar 400 tahun yang lalu. Penulisan naskah Al-qur'an ini hampir mirip dengan penulisan manuskrip Al-



qur'an K. Mariah.<sup>5</sup> Sehingga manuskrip K. Mariah ditemukan sekitar abad ke-17.

#### 4. Tempat Penyimpanan

Manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini disimpan di rak gantung yang terletak di dinding rumah Bapak Hasan. Manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini tersimpan dan terjaga dengan baik karena manuskrip mushaf ini tersimpan rapi di dalam rak gantung atas. Manuskrip Al-qur'an ini sudah turun temurun dan menjadi warisan budaya sehingga perlu dijaga dan dilestarikan karena mempunyai nilai yang sangat bersejarah.



**Gambar 4.2 Rak Penyimpanan Manuskrip  
Al-qur'an K. Mariah**

#### 5. Jenis Kertas

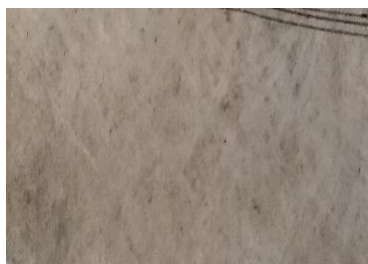
Jenis kertas yang digunakan dalam Mushaf Al-qur'an karya K. Mariah adalah kertas daluang, yang berwarna kecoklatan dan terlihat jelas serat kayunya. Kertas daluang adalah kertas yang terbuat dari kulit pohon dan kayu yang digunakan untuk membuat kertas daluang adalah kayu saeh (*paper mulberry*). Pohon saeh itu merupakan pohon yang berasal dari China dan kemudian menyebar ke Indonesia karena merupakan bahan utama pembuatan kertas. Dahulu, daluang digunakan untuk membuat pakaian, khususnya pakaian para pendeta Hindu. Selain itu, banyak orang tradisional Indonesia yang menggunakan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Fathorasyid Syarbini selaku kolektor manuskrip K. Mariah pada 9 Juni 2023.

daluang untuk membuat pakaiannya. Kemudian, ketika Islam masuk ke Nusantara dan mengubah serta mengadaptasi budaya lokal, daluang yang sebelumnya digunakan sebagai bahan pembuatan pakaian menjadi alas tulis. Sejak itu, daluang berkembang di Nusantara dan banyak digunakan untuk menulis naskah.<sup>6</sup>

Dahulu, sebagian besar manuskrip di Nusantara menggunakan kertas Eropa. Karena kertas Eropa merupakan platform penulisan naskah-naskah kuno yang sangat populer dan relatif banyak digunakan, khususnya di Nusantara. Pada saat yang sama, daluang lebih banyak digunakan sebagai media tulis di pesantren-pesantren yang sebaliknya tidak memiliki otoritas politik sehingga sulit mendapatkan kertas Eropa, meskipun kertas Eropa diperdagangkan pada saat itu.<sup>7</sup>



**Gambar 4.3 Kertas Daluang**

#### 6. Kondisi Fisik

Kondisi fisik manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini masih terlihat bagus dan utuh dari juz 1-30, namun karena manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah ini sudah lapuk dan tidak ada sampul bagian depan sehingga lembaran-lembaran kertas mushaf bagian tepi kertas bagian atas dan bawah tergulung. Mushaf Al-qur'an K. Mariah ini tidak terdapat sampul depan dan hanya tersisa sampul belakang yang kondisi sampulnya sudah banyak yang robek dan lapuk. Pada halaman-halaman juz 30, lembaran kertas terdapat lubang-lubang kecil yang mengakibatkan hilangnya sehuruf maupun dua huruf dan tidak terbaca.

<sup>6</sup> Agus Permana, *Daluang Sebagai Alat Tulis Dalam Proses Penyebaran Islam di Nusantara*, Jurnal al-Tsaqafa, Vol. 14, No. 2 (Juli 2017), h. 233.

<sup>7</sup> Agus Permana, *Daluang Sebagai Alat Tulis Dalam Proses Penyebaran Islam di Nusantara*, h. 234.

Sedangkan halaman-halaman surah lainnya masih terlihat sangat jelas sehingga masih bisa terbaca.



**Gambar 4.4 Kondisi Fisik dari Belakang**



**Gambar 4.5 Kondisi Fisik dari Depan**

#### 7. Penjilidan, Jumlah Kertas, Lembar dan Halaman Naskah

Manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini dijilid menggunakan benang dengan 3 jenis warna yaitu benang berwarna merah, putih dan biru tua. Warna benang dalam mushaf Al-qur'an K. Mariah mulai pudar karena faktor usia manuskrip yang sudah lama sehingga warna benang agak pudar. Dalam manuskrip mushaf ini terdapat kuras, akan tetapi tidak dapat dihitung karena faktor tebal dan rapatnya mushaf sehingga kurasnya tidak terlihat dan tidak dapat dihitung. Ketebalan naskah ini berukuran 8 cm dengan terdiri 494 lembar dan 990 halaman termasuk halaman kosong yang ada di awal dan akhir mushaf, serta sampul belakang dengan rincian sebagai berikut :

- 5 halaman kosong di awal.
- Juz 1 termasuk *al-Fatihah* berjumlah 32 halaman.
- Juz 2 berjumlah 34 halaman termasuk halaman kosong.
- Juz 3 berjumlah 33 halaman termasuk halaman kosong.

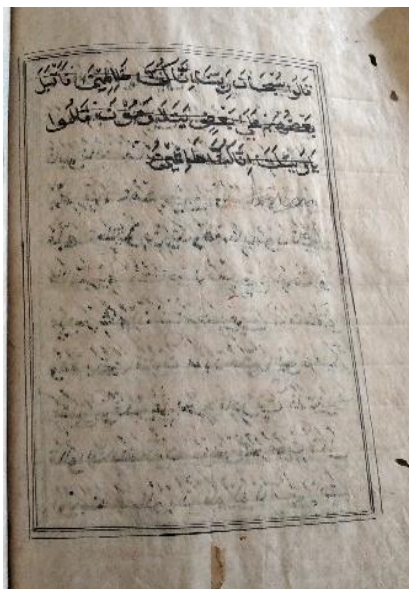
- Juz 4 berjumlah 33 halaman.
- Juz 5 berjumlah 31 halaman.
- Juz 6 berjumlah 31 halaman.
- Juz 7 berjumlah 34 halaman termasuk halaman kosong.
- Juz 8 berjumlah 32 halaman termasuk 2 halaman kosong.
- Juz 9 berjumlah 28 halaman.
- Juz 10 berjumlah 30 halaman.
- Juz 11 berjumlah 32 halaman.
- Juz 12 berjumlah 32 halaman.
- Juz 13 berjumlah 28 halaman.
- Juz 14 berjumlah 30 halaman.
- Juz 15 berjumlah 32 halaman.
- Juz 16 berjumlah 32 halaman.
- Juz 17 berjumlah 28 halaman
- Juz 18 berjumlah 32 halaman.
- Juz 19 berjumlah 34 halaman.
- Juz 20 berjumlah 30 halaman.
- Juz 21 berjumlah 33 halaman.
- Juz 22 berjumlah 33 halaman.
- Juz 23 berjumlah 34 halaman.
- Juz 24 berjumlah 32 halaman.
- Juz 25 berjumlah 34 halaman.
- Juz 26 berjumlah 34 halaman.
- Juz 27 berjumlah 35 halaman.
- Juz 28 berjumlah 35 halaman.
- Juz 29 berjumlah 40 halaman termasuk 3 halaman kosong.
- Juz 30 berjumlah 37 halaman termasuk halaman kosong.
- 8 halaman kosong di akhir.
- 2 halaman sampul (*cover*).

Halaman kosong yang terdapat dalam juz merupakan halaman kosong yang berisi kesalahan-kesalahan dalam penulisan ayat,

sehingga penulis manuskrip mushaf Al-qur'an ini jika mengalami kesalahan dalam penulisan ayat maka penulis mushaf mengganti tulisan ke halaman baru atau halaman selanjutnya dan ada beberapa tulisan yang mengalami kesalahan hanya diberi garis horizontal yang kemudian melanjutkan tulisan ayatnya di baris selanjutnya. Sedangkan halaman kosong yang berada sebelum surah *al-Fatihah* dan sesudah *an-Nas* merupakan halaman kosong dan tidak terdapat tulisan apapun.



**Gambar 4.6 Ketebalan Naskah**



**Gambar 4.7 Halaman Kosong  
dalam Juz**



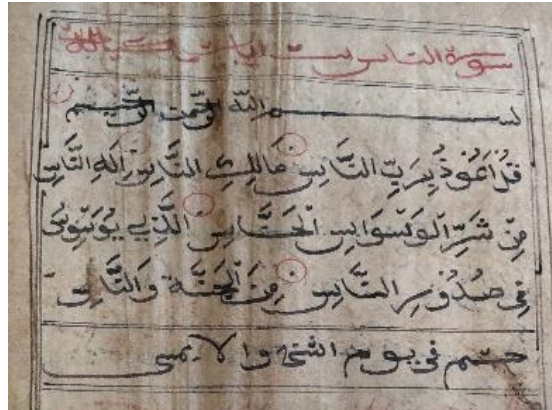
**Gambar 4.8 Benang Kuras**

## 8. Jumlah Baris Perhalaman dan Pernomoraran Halaman

Jumlah baris perhalaman dalam mushaf Al-qur'an K. Mariah ini ada 4 macam bentuk sebagaimana berikut :

### a. Berjumlah 6 baris perhalaman

Enam baris perhalaman ini terdapat pada akhir Al-qur'an yaitu tepatnya pada surah *an-Nas*.



### b. Berjumlah 9 baris perhalaman

Berjumlah 9 baris perhalaman ini terdapat dalam surah *al-Fatihah* dan awalan surah *al-Baqarah*.



### c. Berjumlah 11 baris perhalaman

Dalam mushaf Al-qur'an K. Mariah ini jumlah baris pada mushaf lebih dominan berjumlah 11 baris perhalaman.



### 9. Ukuran Naskah dan Tulisan

Naskah Al-qur'an K. Mariah mempunyai panjang 27,8 cm x 16,8 cm. Sementara itu, ukuran teksnya adalah 17,6 cm x 9,7 cm.

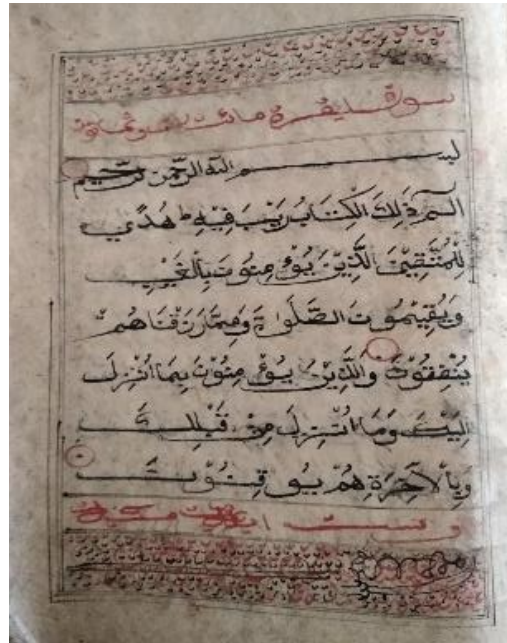
### 10. Iluminasi

Iluminasi merupakan gambar-gambar yang menghiasi naskah atau sebagai bingkai teks di halaman suatu naskah. Umumnya iluminasi ini terdapat di awal naskah, namun ada beberapa manuskrip Al-qur'an yang mempunyai iluminasi di awal, tengah maupun di akhir. Iluminasi sendiri berguna untuk memikat daya tarik pembacanya sekaligus menambah nilai seni dan keindahan naskah sehingga pembaca akan merasakan senang dengan adanya iluminasi. Iluminasi dalam manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini terletak di awal manuskrip, tepatnya iluminasi terdapat pada surah *al-Fatihah* dan *al-Baqarah*. Iluminasi dalam manuskrip mushaf Al-qur'an K. Mariah ini didominasi motif geometris yang berbentuk garis-garis lengkung yang terdapat di atas dan di bawah kedua surah yaitu surah *al-Fatihah* dan surah *al-Baqarah* serta terdapat empat persegi panjang dan satu segitiga yang terletak di atas surah *al-Fatihah*. Selain itu terdapat juga motif flora yang terdapat di bawah kedua surah. Frame atau bingkai dalam mushaf Al-qur'an K. Mariah ini sangat sederhana yaitu berbentuk persegi panjang dengan garis berwarna hitam dan kedua surah ini menggunakan *double frame*.



**Gambar 4.9 Iluminasi Surah Al-Fatihah**





**Gambar 4.10 Iluminasi Surah Al-Baqarah**

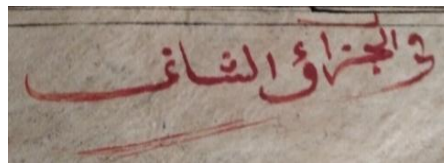
#### 11. Bahasa, Aksara dan *Khat*

Bahasa dan aksara dalam naskah mushaf Al-qur'an K. Mariah ini menggunakan bahasa dan aksara Arab karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-qur'an. Sedangkan *khat* yang digunakan dalam mushaf ini adalah *khat naskhi*, dikarenakan para penyalin Nusantara umumnya dan sering menggunakan penulisan mushaf dengan *khat naskhi*. Hal ini disebabkan karena mushaf Al-qur'an digunakan untuk bahan pengajaran sehingga para penyalin menggunakan *khat naskhi* dengan gaya penulisannya yang sederhana dan mudah dibaca sehingga para penyalin mushaf umumnya menggunakan *khat naskhi*.

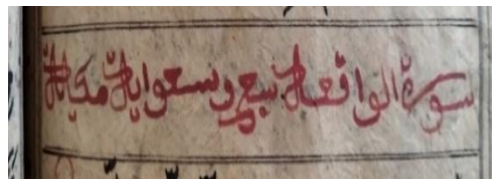
Dalam penulisan *khat naskhi* menggunakan acuan garis horizontal sehingga tulisan menjadi rapi dan bagus. Selain itu, semua jenis harakat pada *khat naskhi* baik fathah, dammah, sukun berada di atas huruf kecuali harakat kasrah berada di bawah huruf. Bentuk dan lekukan huruf dari *khat naskhi* ini terlihat sangat sederhana sehingga sangat mudah dipahami dan dibaca.

## 12. Warna Tulisan

Penulisan pada manuskrip K. Mariah ini menggunakan dua warna tinta yaitu merah dan hitam. Tentunya tinta warna hitam yang lebih dominan dalam penulisan mushf K. Mariah ini. Tanda ruku' dan seluruh ayat mushaf Al-qur'an menggunakan tinta warna hitam. Kecuali penamaan surah, penamaan juz, keterangan jumlah ayat dalam surah dan lingkaran-lingkaran di akhir ayat menggunakan tinta berwarna merah.



**Gambar 4.11 Tinta Merah dalam Keterangan Juz**



**Gambar 4.12 Tinta Merah dalam Keterangan Surah**



**Gambar 4.13 Tinta Merah dalam Lingkaran di Akhir Ayat**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan sebagaimana berikut :

1. Ditinjau dari aspek tekstologi, manuskrip Al-qur'an K. Mariah ini menggunakan rasm imla'i dan rasm utsmani serta menggunakan qira'at yaitu qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafs karena qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafs ini sangat populer dan terbilang bacaan paling mudah. Selain itu dalam manuskrip mushaf K. Mariah ini terdapat *scholia* berupa *scholia* kesalahan ayat, *scholia* tanda awal juz, *scholia* surah *at-Taubah*, tanda waqaf, simbol ruku', simbol muqro', simbol akhir ayat dan simbol pergantian juz. Syakl atau harakat yang digunakan pada manuskrip mushaf K. Mariah ini sama dengan harakat-harakat pada umumnya. Pada manuskrip mushaf K. Mariah ini juga terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan atau disebut dengan *corrupt*. Adapun *corrupt* pada manuskrip mushaf K. Mariah diantaranya *corrupt* kesalahan harakat, kesalahan penulisan ayat, kesalahan penulisan huruf, kesalahan haplografi dan kesalahan ditografi.
2. Ditinjau dari aspek kodikologi, manuskrip mushaf K. Mariah ini tidak terdapat kolofon penulis manuskrip, namun terdapat kolofon keterangan bahwa manuskrip mushaf ini selesai atau khatam di hari senin waktu sore hari. Kondisi manuskrip mushaf K. Mariah ini masih lengkap utuh 30 juz dengan tulisan ayat-ayatnya yang masih terbaca dengan jelas. Namun sampul mushaf bagian depan hilang sehingga mengakibatkan tepi kertas bagian sisi atas dan bawah tergulung. Adapun jenis kertas yang digunakan adalah kertas daluang dengan ukuran panjang naskah 27,8 cm dan lebar 16,8 cm dengan ketebalan 8 cm. Adapun iluminasi pada manuskrip mushaf K. Mariah berada di

awal naskah yaitu surah *al-Fatihah* dan surah *al-Baqarah*. Penulisan dalam mushaf K. Mariah ini menggunakan tinta berwarna hitam dan merah. Penggunaan tinta warna merah ini hanya digunakan dalam penamaan surah, penamaan juz, keterangan jumlah ayat dalam surah dan lingkaran-lingkaran di akhir ayat.

## **B. Saran**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu meskipun peneliti mengkaji dari aspek tekstologi dan kodikologi, peneliti hanya fokus dalam sejarah dan karakteristik manuskrip dari aspek kodikologi. Setelah penulis melakukan penelitian tentang mauskrip mushaf K. Mariah, penulis memiliki saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti naskah K. Mariah yaitu para peneliti bisa meneliti lebih detail mengenai *corrupt* atau kesalahan penulisan, dikarenakan *corrupt* dalam manuskrip mushaf K. Mariah terbilang banyak sehingga bisa diteliti lebih detail selain yang sudah tercantum dalam skripsi ini. Para peneliti juga bias memperdalam analisis terkait penggunaan qira'at dan rasmnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Iskandar Mansibul. 2019. *Manuskrip Mushaf Al-qur'an Koleksi Ponpes Al-yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira'at)*. Jurnal Al-Itqan, Vol. 5, No. 2.
- Abdussamad, Zuchri . 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press.
- Akbar, Ali. 2011. Pencetakan Mushaf Al-qur'an di Indonesia. Jurnal Kajian Al-qur'an dan Kebudayaan, Suhuf, Vol. 4, No. 2.
- Akbar, Doni Wahidul dan Fitri Liza. 2021. *Modul Pembelajaran Filologi*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Amrulloh, Tri Febriandi. 2021. *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-qur'an Ibrahim Ghozali*. Surabaya : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Baried, Siti Baroroh dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faizin, Hamam. 2012. *Sejarah Pencetakan Al-qur'an*. Yogyakarta : Era Baru Pressindo.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia (Teori dan Metode)*. Jakarta : Kencana.
- Harahap, Nurhayati. 2021. *Filologi Nusantara (Pengantar ke Arah Penelitian Filologi)*. Jakarta : Kencana.
- Humam, Muhammad Faiqul, dkk. 2022. *Kesadaran Runtuh Teknologi Bergemuruh*. Semarang : CV. Alinea Media Dipantara.
- Ma'ali, Nasihatul dan Muhammad Asif. 2020. *Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang*. Jurnal Al-itqan, Vol. 6, No. 1.
- Mahmud, Mahmud, Abidin Abidin dan Malkan Malkan. 2022. Perkembangan Fitur Al-qur'an Digital Masa Kini. Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di

Era Society 5.0 (KIES 5.0), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Vol. 1.

- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.
- Masrukhin. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus : Media Ilmu Press.
- Mujiburrohman. *Sistematika Mushaf Al-qur'an*. Revelatia, Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 1 (Mei 2020).
- Mustopa. *Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga*, Jurnal Suhuf, Vol. 8, No. 2 (Juni 2015).
- Permana, Agus. *Daluang Sebagai Alat Tulis Dalam Proses Penyebaran Islam di Nusantara*. Jurnal al-Tsaqafa, Vol. 14, No. 2 (Juli 2017).
- Rahmayani, Tati. 2017. *Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura*. Jurnal Nun, Vol. 3, No. 2.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Resdiana, Enza dkk. 2017. *Profil Kecamatan Batuputih Tahun 2017*. Sumenep : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wiraraja.
- Rohmana, Jajang A., *Empat Manuskrip Al-qur'an di Subang Jawa Barat : Studi Kodikologi Manuskrip Al-qur'an*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 3, No. 1 (Juni 2018).
- Rokhmansyah, Alfian. 2018. *Teori Filologi (Edisi Revisi)*. Samarinda : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.
- Saputra, Karsono H. 2008. *Pengantar Filologi Jawa*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Solahudin, M. 2017. *Mushaf Nusantara : Sejarah dan Variannya*. Kediri : Pustaka Zamzam Kediri.
- Sunarsa, Sasa. 2020. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab (Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab)*. Wonosobo : CV. Mangku Bumi Media.

Supriatna, Agus. 2021. *Tekstologi & Kodikologi : Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah Kuno*. Kendari : UD. Al-Hasanah.

Syaifuddin dan Muhammad Musadad. *Beberapa Karakteristik Mushaf Al-qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik*. Jurnal Suhuf, Vol. 8, No. 1 (Juni 2015).

## LAMPIRAN

### A. Draft Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah asal mulanya pemegang manuskrip mushaf K. Mariah?
2. Bagaimana ditemukannya manuskrip mushaf K. Mariah ?
3. Bagaimana silsilah dzurriyah K. Mariah ?
4. Bagaimana *history* atau kesejarahan penggunaan manuskrip mushaf K. Mariah dari dahulu hingga sekarang ?
5. Bagaimana proses penyimpanan manuskrip Al-qur'an K. Mariah ?
6. Dimana tempat atau alamat Bapak Hasan selaku pemegang manuskrip Al-qur'an K. Mariah yang sekarang ?
7. Sejak tahun berapakah Bapak Hasan memegang manuskrip Al-qur'an K. Mariah ?

### B. Profil

1. Profil Bapak Fathorrasyid Syarbini (Kolektor manuskrip desa Bantilan Sumenep)
 

Nama : Fathorrasyid Syarbini

TTL : Sumenep, 8 Agustus 1972

Alamat : Jalan Ponpes Pajung RT 1/RW 1, Desa Sergang, Kec. Batuputih Kab. Sumenep

Pendidikan Terakhir : Pesantren
2. Profil Bapak Hasan (Pemegang Manuskrip K. Mariah saat ini)
 

Nama : Hasan

TTL : Sumenep, 8 Desember 1989

Alamat : Dusun Talondang RT 4/RW 2 Desa Bantilan Kec. Batuputih Kab. Sumenep

Pendidikan Terakhir : S1 Bahasa Arab STIA al-Karimiyyah (INKADHA)



### C. Dokumentasi



Foto chat konfirmasi terkait manuskrip mushaf K. Mariah



Foto saat pengukuran manuskrip mushaf K. Mariah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zumrotul Laili Fauziah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Jepara, 4 April 2001  
Alamat : Desa Suwawal RT 1/RW 1 Kec. Mlonggo Kab. Jepara  
Domisili : Jalan Wismasari Selatan No. 2 Kec. Ngaliyan Kota Semarang  
Agama : Islam  
Email : [zumrotullailifauziah@gmail.com](mailto:zumrotullailifauziah@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Satu Atap SD N Suwawal 6
2. SD Negeri 6 Suwawal
3. SMP Negeri 1 Mlonggo
4. SMA Negeri 1 Mlonggo
5. UIN Walisongo Semarang

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Kota Semarang